

PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Laporan keuangan untuk Kuartal Ketiga per 31 Desember 2020 dan 2019 (Unaudited) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 (Audited)

Financial statements for the Third Quarter as of December 31, 2020 and 2019 (Unaudited) and for the year ended March 31, 2020 (Audited)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT
TENTANG/REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020**

PT. HEXINDO ADIPERKASA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the under signed:

- | | | |
|----|---|---|
| 1. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/Residential Address
Jabatan/Title | : Djonggi T.P. Gultom
: Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur
: Bumi Serpong Damai Blok AF/33 Sektor II-2 Serpong Tangerang Selatan
: Direktur Utama/President Director |
| 2. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/Residential Address
Jabatan/Title | : Yoshendri
: Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur
: Jl. Perumahan Bintara Jaya Permai Blok C 46 RT 04 RW 11 Bintara Jaya
Bekasi Barat Bekasi
: Direktur Keuangan / Finance Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan perwajian laporan keuangan Perusahaan;
We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
The financial statements of the Company have been prepared and fairly presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, do not they omit material information or facts;
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam Perusahaan.
We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.



Djonggi T.P. Gultom
Direktur Utama/President Director

Jakarta, 27 Januari 2021/January 27, 2021

Yoshendri
Direktur Keuangan / Finance Director



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK KUARTAL KETIGA YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019,
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2020 (AUDITED)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THIRD QUARTER
AS OF DECEMBER 31, 2020, AND 2019
AND FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2020 (AUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan	1-2 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-94 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2l,4,34	25.081.678	14.769.560	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2l,5,34			Trade receivables
Pihak ketiga - neto		57.081.644	68.362.647	Third parties - net
Pihak berelasi	2b,6a	275.000	-	Related parties
Piutang non-usaha	2l,34			Non-trade receivables
Pihak ketiga		74.168	1.446.059	Third parties
Pihak berelasi	2b,6b	357.044	394.006	Related parties
Piutang derivatif	2l,32g,34	-	2.323.101	Derivative receivables
Persediaan - neto	2c,7	121.815.151	135.935.512	Inventories - net
Uang muka		737.408	283.930	Advances
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2n,17a	-	-	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar di muka	2d,2h,8	128.028	927.903	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		205.550.121	224.442.718	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2d,2h,8	144.055	212.428	Prepaid expenses - net of current portion
Aset keuangan tidak lancar	2l,9,34	4.579.765	4.579.765	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	2e,2h,10	30.487.533	32.253.909	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	2f,11	77.746	114.790	Intangible assets - net
Estimasi tagihan pajak	2n,12	1.422.947	1.362.390	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	2n,30	3.094.681	3.056.591	Deferred tax assets - net
Total Aset Tidak Lancar		39.806.727	41.579.873	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	33	245.356.848	266.022.591	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2, 13, 34	4.679.400	-	Short-term bank loans
Utang usaha	2, 14, 34			Trade payables
Pihak ketiga		1.589.835	2.383.681	Third parties
Pihak berelasi	2b, 6c	30.702.331	35.191.682	Related parties
Utang non-usaha	2l, 34			Non-trade payables
Pihak ketiga		2.350.950	2.293.734	Third parties
Pihak berelasi	2c, 6d	145.602	264.782	Related parties
Utang derivatif	2l, 32g, 34	81.543	-	Derivative payables
Uang muka pelanggan	2j, 15	3.134.456	2.116.333	Customers' deposits
Beban akrual	2l, 16	16.112.933	27.435.836	Accrued expenses
Utang Dividen		-	-	Dividen payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2l, 16, 34	3.011.067	3.527.732	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2n 17b	4.709.896	3.415.505	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h, 2l, 10, 34	263.883	1.027.042	Current maturities of finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		66.781.896	77.656.327	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h, 2l, 10, 34	985.975	784.687	Finance lease payables - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k, 18	9.328.854	9.254.817	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		10.314.829	10.039.504	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	33	77.096.725	87.695.831	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 1.680.000.000 saham				Authorized - 1,680,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 840.000.000 saham	19	23.232.926	23.232.926	Issued and fully paid - 840,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2i 20	7.998.836	7.998.836	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		4.646.585	4.646.585	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	21	132.299.628	142.366.265	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		82.148	82.148	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		168.260.123	178.326.760	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		245.356.848	266.022.591	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 27 Januari 2021


Djonggi TP. Gultom

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Kuartal Ketiga pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Third Quarter As Of
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des/
Year ended Dec 31

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENGHASILAN NETO	172.098.009	2b,2j,22,33	320.432.361	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	(123.626.728)	2b,2j,23	(240.388.433)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	48.471.281	33	80.043.928	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(15.196.345)	2j,24,33	(21.451.669)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(12.332.459)	2j,25,33	(12.999.604)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	2.182.042	2j,26,33	1.246.640	Other income
Beban lainnya	(2.319.430)	2j,2m,27,33	(979.911)	Other expenses
LABA USAHA	26.805.089	33	45.859.384	OPERATING INCOME
Penghasilan bunga	202.874	2j,28,33	465.537	Interest income
Beban bunga	(333.224)	2j,29,33	(1.640.571)	Interest expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	26.674.739	33	44.684.350	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan – neto	(15.991.931)	2n,30,33	(11.266.547)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	20.682.808	33	33.417.803	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(105.317)	18	(799.969)	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan tangguhan terkait	23.159		199.992	Related deferred income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(82.148)		(599.977)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	20.600.660		32.817.826	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	0,02	2o	0,04	BASIC EARNINGS PER SHARE

Jakarta, 27 Januari 2021



Djonggi TP. Gultom

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Kuartal Ketiga pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Third Quarter
as of December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Plans		
Saldo 1 April 2019		23.232.926	7.998.836	4.646.585	114.450.237	(25.216)	150.303.368	Balance as of April 1, 2019
Pembagian dividen kas	21	-	-	-	(30.081.370)	-	(30.081.370)	Cash dividends
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	38.436.806	682.124	39.118.930	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Maret 2020		23.232.926	7.998.836	4.646.585	142.366.265	82.148	178.326.760	Balance as of March 31, 2020
Pembagian dividen kas	21	-	-	-	(30.749.445)	-	(30.749.445)	Cash dividends
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	20.682.808	-	20.682.808	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020		23.232.926	7.998.836	4.646.585	132.299.628	82.148	168.260.123	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Kuartal Ketiga pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Third Quarter As Of
December 31, 2020, and 2019
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	184.303.317		373.342.150	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(124.818.617)		(302.505.036)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk:				Payments for:
Beban usaha	(9.975.478)		(12.508.107)	Operating expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(17.864.723)		(16.324.370)	Salaries, wages and benefits of employees
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	31.644.499		42.004.637	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan dari penghasilan bunga	202.874	28	465.537	Receipt of interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(4.227.634)		(11.873.566)	Payment of income taxes
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan usaha lainnya	4.759.957		240.836	Receipt (payment) of other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	32.379.696		30.837.444	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	57.549	10	64.382	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(736.010)		(2.129.803)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(435)	11	(51.248)	Acquisition of intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(678.896)		(2.116.669)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	27.749.540		34.048.320	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dividen kas	233.399	9	234.794	Receipt of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka pendek	(24.000.790)		(64.250.410)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran dividen kas	(27.239.627)		(26.766.990)	Payment of cash dividends
Pembayaran beban bunga	(333.224)		(1.640.571)	Payment of interest expenses
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(906.143)		(365.923)	Payment of finance lease payables
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(24.496.845)		(58.740.780)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	7.203.955		(30.020.005)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	3.108.163		245.749	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	14.769.560		45.600.524	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	25.081.678	4	15.826.268	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 36.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Supplementary cash flows information is presented in Note 36.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 1251 tanggal 7 Juli 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 47 tanggal 18 September 2020 mengenai perubahan Dewan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0389065 tanggal 21 September 2020.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Saat ini, Perusahaan bertindak selaku distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadang dari merek "Hitachi", "John Deere", "Krupp" dan "Bell". Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki 20 cabang, 13 kantor perwakilan dan 15 kantor proyek (tidak diaudit), sedangkan pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan memiliki 20 cabang, 12 kantor perwakilan dan 14 kantor proyek (tidak diaudit) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hitachi Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk akhir dari Perusahaan. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Deed No. 37 dated November 28, 1988 of Mohamad Ali, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 dated May 12, 1989, and was published in Supplement No. 1251 of the State Gazette No. 54 dated July 7, 1989. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized through Deed No. 47 dated September 18, 2020 of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., concerning the change in the Company's Board of Directors. The amendment of the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0389065 dated September 21, 2020.

The Company started its commercial operations in January 1989.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises of trading and rental of heavy equipment and rendering of after-sales services. Presently, the Company acts as a distributor of certain heavy equipment and related spare parts under "Hitachi", "John Deere", "Krupp" and "Bell" trademarks. The Company is domiciled in Jakarta, located in Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. As of December 31, 2020, the Company has 20 main branches, 13 representative offices and 15 project offices (unaudited), while as of March 31, 2020, the Company has 20 main branches, 12 representative offices and 14 project offices (unaudited), all of which are located at various places in Indonesia.

Hitachi Ltd., incorporated in Japan, is the ultimate parent entity of the Company. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., incorporated in Japan, is the parent entity of the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berikut adalah perubahan permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana saham Perusahaan:

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate Actions
Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp2.800 per saham.	1994	<i>Initial public offering of 10,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) at an offer price of Rp2,800 per share.</i>
Penawaran umum terbatas pertama kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 42.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp1.000 per saham.	1998	<i>First limited public offering of 42,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) to shareholders with pre-emptive rights at an offer price of Rp1,000 per share.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000 per saham menjadi sebesar Rp500 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 168.000.000 saham.	2000	<i>Change in par value from Rp1,000 per share to Rp500 per share, increasing the number of shares outstanding to 168,000,000 shares.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp500 per saham menjadi sebesar Rp100 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 840.000.000 saham.	2004	<i>Change in par value from Rp500 per share to Rp100 per share, increasing the number of shares outstanding to 840,000,000 shares.</i>

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
 Komisaris

Toto Wahyudiyanto
 Harry Danui

Dewan Direksi:

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Djonggi TP. Gultom
 Eiji Fukunishi
 Kenji Sakamoto
 Koji Sato
 Yoshendri
 Dwi Sasono
 Tohru Kusanagi
 Hidehiko Matsui
 Manabu Arami

1. GENERAL (continued)

b. Company's Initial Public Offering

The following are the changes of the Company's capital structure since the initial public offering of the Company's shares:

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020, is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
 Commissioner

Board of Directors:

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris:</u>	
Komisaris Utama	Harry Danui
Komisaris	Toto Wahyudiyanto
<u>Dewan Direksi:</u>	
Direktur Utama	Djonggi TP. Gultom
Direktur	Eiji Fukunishi
Direktur	Kenji Sakamoto
Direktur	Koji Sato
Direktur	Tohru Kusanagi
Direktur	Dwi Sasono
Direktur	Hidehiko Matsui
Direktur	Manabu Arami

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit:</u>	<u>31 Des 2020/Dec 31, 2020</u>
Ketua	Harry Danui
Anggota	Agus Haryanto
Anggota	Junarto Tjahjadi
<u>Komite Audit:</u>	<u>31 Maret 2020/March 31, 2020</u>
Ketua	Toto Wahyudiyanto
Anggota	Dedi Djuanda
Anggota	Agus Haryanto

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris. Total beban kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 dijelaskan pada Catatan 6.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, Perusahaan memiliki masing-masing 1.666 dan 1.674 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 27 Januari 2021.

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2020 is as follows:

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner

Board of Directors:
President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020, and March 31, 2020 is as follows:

Audit Committee:
Chairman
Member
Member
Audit Committee:
Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Indonesian Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or OJK) Regulation No. 55/POJK.04/2015.

Key management of the Company includes the Boards of Directors and Commissioners. Total compensation expenses for the key management of the Company for the years ended December 31, 2020 and March 31, 2020 are described in Note 6.

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, the Company has 1,666 and 1,674 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors January 27, 2021.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 April sampai dengan 31 Maret.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah dolar Amerika Serikat ("AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 April 2020, Perusahaan menerapkan ISAK dan PSAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Penerapan dari standar baru dan revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- a. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan
- b. PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diaplikasikan dengan menggunakan metode retrospektif sepenuhnya atau retrospektif modifikasi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" issued by BAPEPAM-LK.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The statement of cash flows presents the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

The reporting currency used in the financial statements is the United States ("US") dollar which is the functional currency of the Company.

Changes in Accounting Principles

On April 1, 2020, the Company adopted new and revised ISAK and PSAK that are mandatory for application from that date. The adoption of these new and revised standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- a. PSAK No. 71, "Financial Instruments", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted
- b. PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

- c. PSAK No. 73, "Sewa", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- d. Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25, "Definisi Material", berlaku efektif 1 Januari 2020
- e. Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan
- f. ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain).
 - ii. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga.
 - iii. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga.
 - iv. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama.
 - v. merupakan suatu program imbalan paska-kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

- c. PSAK No. 73, "Leases", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- d. Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25, "Definition of Material", effective January 1, 2020
- e. Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted
- f. ISAK No. 35, "Presentation of Financial Statements", effective January 1, 2020

b. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity related to the Company as follows:

- a. A person or close member that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity which meets any of the following conditions:
 - i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each other).
 - ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company are a member).
 - iii. is a joint venture of an third entity and the Company is an associate of the third entity.
 - iv. an entity and the Company, are joint ventures of the same third party.
 - v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

- vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk Perusahaan).
- viii. entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

c. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan alat berat ditentukan dengan metode identifikasi khusus, sedangkan biaya perolehan suku cadang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai pasar ditentukan berdasarkan hasil penelahaan persediaan terhadap keadaan persediaan pada tanggal pelaporan.

d. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan. Bagian biaya yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka" dalam laporan posisi keuangan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka - Setelah dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

vi. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a).

vii. a person identified in a(i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity).

viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

b. Transactions with Related Parties (continued)

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of heavy equipment inventories is determined by the specific identification method, while the cost of spare parts is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market value of inventories is provided based on a review of the condition of the inventories at reporting date.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The current portion of the prepaid expense to be charged to the operations within 1 (one) year is presented as "Prepaid Expenses" account in the statement of financial position. The long-term portion of prepaid expenses is presented as "Prepaid Expenses - Net of Current Portion" account in the statement of financial position.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan - Neto" dalam laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin	5-10	10%-20%	Machinery
Kendaraan, peralatan kantor dan perabotan kantor	3-5	20%-33%	Vehicles, office equipment and furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	2	50%	Tools for after-sales services

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Legal cost of land rights when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset as follows:

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

f. Aset tak Berwujud

Beban yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

Residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of fixed assets in the statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

f. Intangible Assets

Costs incurred related to the acquisition of software application are deferred and amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

g. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating-unit's ("CGU's") fair value less costs to sell and its value-in-use ("VIU"), and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the VIU, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

h. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Perusahaan sebagai Lessee

i. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

ii. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Impairment of Non-financial Assets
(continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

h. Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Company as a Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the finance lease asset. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease assets or at the present value of minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year operations.

Capitalized finance lease asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the finance lease asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

i. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum.

j. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal terlepas dari pembayaran yang dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penghasilan dari penjualan alat berat dan suku cadang diakui pada saat pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan atas alat berat dan suku cadang terjadi bersamaan dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Penghasilan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan serta jasa komisi diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Penghasilan dari penyewaan alat berat diakui berdasarkan pemakaian alat berat sesuai dengan perjanjian yang bersangkutan.

Uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan alat berat dicatat dalam akun "Uang Muka Pelanggan".

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

The Company as a Lessor

Leases where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating lease.

Initial direct cost incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

i. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net is the difference between the offering price and the par value of share capital issued, net of the costs incurred in connection with the public offering.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT"). Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from sales of heavy equipment and spare parts are recognized when the risk and rewards of ownership of the heavy equipment and spare parts have been transferred which coincides with the transfer of legal title of the goods. Revenue from repairs and maintenance services and commission income are recognized when the services are rendered to the customers. Revenue from rental of heavy equipment is recognized based on the usage of heavy equipment in accordance with the related agreement.

Deposits from customers in relation to sales of heavy equipment are recorded in "Customers' Deposits" account.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

l. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Long-term Employee Benefits Liability

The Company provides post employment benefits under the Company's policy and Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses, is recognized immediately in the statement of financial position through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of the date of the plan amendment or curtailment and the date that the Company recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

l. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") and available-for-sale ("AFS") financial assets.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of those assets at each financial period-end.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan adalah kas dan bank, piutang usaha dan piutang non-usaha yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang derivatif yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tidak lancar - penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yang merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga sepanjang periode yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial Recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial assets are cash on hand and in banks, trade receivables and non-trade receivables classified as loans and receivables, derivative receivables classified as financial assets at FVTPL and non-current financial assets - investment in shares of stock classified as AFS financial assets.

Subsequent Measurement

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, which is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah transaksi yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau tidak ditunjukkan pada FVTPL.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang diakui di penghasilan komprehensif lain dan dikreditkan ke cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif diakui pada pendapatan operasional lainnya, atau investasi tersebut ditentukan akan mengalami penurunan nilai, bila kerugian kumulatif tersebut direklasifikasi dari cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual ke laba rugi atau rugi biaya keuangan.

Manajemen mengevaluasi apakah kemampuan dan niat untuk menjual aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual dalam waktu dekat masih tepat. Apabila, dalam keadaan yang jarang terjadi, manajemen tidak dapat melakukan perdagangan aset keuangan ini karena pasar yang tidak aktif, manajemen dapat memilih untuk mengklasifikasikan kembali aset keuangan ini jika manajemen memiliki kemampuan dan niat untuk mempertahankan aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial Assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

AFS Financial Assets

Equity investments classified as AFS are those that are neither classified as held for trading nor designated at FVTPL.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value with unrealised gains or losses recognized in other comprehensive income and credited to the AFS reserves until the investment is derecognized, at which time, the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or the investment is determined to be impaired, when the cumulative loss is reclassified from the AFS reserves to profit or loss in finance costs.

Management evaluates whether the ability and intention to sell its AFS financial assets in the near term is still appropriate. When, in rare circumstances, management is unable to trade these financial assets due to inactive markets, management may elect to reclassify these financial assets if management has the ability and intention to hold the assets for the foreseeable future or until maturity.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Untuk aset keuangan yang direklasifikasi dari kategori aset keuangan tersedia untuk dijual, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi biaya amortisasi baru dan keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset yang telah diakui di ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa masa manfaat investasi menggunakan SBE. Selisih antara biaya amortisasi baru dan jumlah jatuh tempo juga diamortisasi selama sisa umur aset menggunakan SBE. Jika aset tersebut kemudian ditentukan akan mengalami penurunan nilai, maka jumlah yang dicatat dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

AFS Financial Assets (continued)

For a financial asset reclassified from the AFS category, the fair value at the date of reclassification becomes its new amortised cost and any previous gain or loss on the asset that has been recognized in equity is amortised to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR. Any difference between the new amortised cost and the maturity amount is also amortised over the remaining life of the asset using the EIR. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to of profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
(lanjutan)

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer disajikan sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the equity, should be recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat disajikan atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut disajikan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan mengukur kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If "loans and receivables" has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account.

The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang disajikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya disajikan pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang sewa pembiayaan, yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal laporan posisi keuangan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and finance lease payables classified as financial liabilities at amortized cost.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. At the statement of financial position date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition of Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition of Financial Liabilities
(continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

iv. Fair Value of Financial Instruments

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

1. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

1. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

2. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

3. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

v. Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan yang diamortisasi disajikan dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

Amortized cost of financial instruments are presented using EIR method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen kontrak nilai tukar mata uang asing, untuk lindung nilai atas resiko kerugian yang timbul dari fluktuasi mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui pada laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat ke dalam dolar AS berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS disesuaikan ke dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Financial Instruments (continued)

vi. Derivative Financial Instruments

The Company uses foreign exchange contracts to hedge the risk of foreign exchange fluctuation. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in US dollar, which is the Company's functional currency. Transactions in currencies other than US dollar are recorded in US dollar amounts at the prevailing exchange rate at the time the transactions are conducted. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar are adjusted to US dollar based on Bank Indonesia's middle rate of transactions applicable on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, kurs terhadap dolar AS yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
1 dolar Singapura (SGD)	0,75	0,70
1 Yen Jepang (¥JP)	0,01	0,01
10.000 Rupiah (Rp)	0,71	0,61

n. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, the rates of exchange to US dollar used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia, are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
1 Singapore dollar (SGD)	0,75	0,70
1 Japanese Yen (JP¥)	0,01	0,01
10,000 Rupiah (Rp)	0,71	0,61

n. Income Tax

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is scope out from PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of corporate income tax are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

o. Laba per Saham Dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 sejumlah 840.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusi tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year with the weighted-average number of the shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2020, and March 31, 2020 is 840,000,000 shares.

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Events After the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan dalam Catatan 21.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar AS\$57.824.215 dan AS\$68.695.888. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. Management determined that the functional currency of the Company is US dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 21.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2020, and March 31, 2020 amounted to US\$57,824,215 and US\$68,695,888, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai lessee sehubungan dengan sewa kendaraan dan sebagai lessor sehubungan dengan sewa alat berat.

Perusahaan mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan atas perjanjian sewa alat berat, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi, sedangkan atas perjanjian sewa kendaraan, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases

The Company has lease agreements whereas the Company acts as lessee in respect of rental of vehicles and as lessor in respect of rental of heavy equipment.

The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

Based on the review performed by the Company for the rental agreements of heavy equipment, the rent transactions were classified as operating leases, while for the rental agreements of vehicles, the rent transactions were classified as finance leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar AS\$125.716.222 dan AS\$138.950.182. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset tak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset tak berwujud disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tak berwujud sebagaimana diungkapkan masing-masing dalam Catatan 2e dan 2f. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap dan aset tak berwujud Perusahaan masing-masing sebesar AS\$30.487.533 dan AS\$77.746 pada tanggal 31 Desember 2020 dan AS\$32.253.909 dan AS\$114.790 pada tanggal 31 Maret 2020. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Value of Inventories

Allowance for decline in market value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Company's inventories before allowance for decline in market value as of December 31, 2020, and March 31, 2020 amounted to US\$125,716,222 and US\$138,950,182, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Intangible Assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated and amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and intangible assets as disclosed in Notes 2e and 2f, respectively. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and its subsidiary conduct their business.

Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. The net carrying amounts of the Company fixed assets and intangible assets amounted to US\$30,487,533 and US\$77,746 respectively, as of December 31, 2020, and US\$32,253,909 and US\$114,790, respectively, as of March 31, 2020. Further details are disclosed in Notes 10 and 11.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum pasti yang harus diakui.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 29 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar AS\$2.786.199 dan AS\$1.032.417. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17b.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for uncertain tax exposure should be recognized.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Company's income tax payable under Article 29 as of December 31, 2020, and March 31, 2020 amounted to US\$2,786,199 and US\$1,032,417, respectively. Further details are disclosed in Note 17b.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat bruto aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar AS\$3.389.797 dan AS\$3.197.986. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan peraturan Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar AS\$9.328.854 dan AS\$9.254.817. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realization of Deferred Tax Assets (continued)

This forecast is based on the Company's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The gross carrying amounts of the Company's deferred tax assets as of December 31, 2020, and March 31, 2020 amounted to US\$3,389,797 and US\$3,197,986, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Employee Benefits

The determination of the Company's long-term employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts and the Company's policy. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company results or significant changes in the Company assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expenses. The carrying amounts of the Company's long-term employee benefits liability as of December 31, 2020, and March 31, 2020 amounted to US\$9,328,854 and US\$9,254,817, respectively. Further details are disclosed in Note 18.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen keuangan

Ketika nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its VIU. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The VIU calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flow data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of December 31, 2020, and March 31, 2020.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Kas	22.989	25.794
Bank:		
Pihak ketiga		
Rekening dolar Amerika Serikat		
PT Bank MNC Internasional Tbk	4.454	4.761.675
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	1.973.247	1.683.374
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	371.322	162.450
Citibank N.A., Cabang Jakarta	122.889	122.893
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.112	57.382
Lain-lain	17.570	20.136
Total Rekening dolar Amerika Serikat	2.564.594	6.807.910
Rekening Rupiah		
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (Rp113.828.210.978 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp61.138.938.024 pada tanggal 31 Maret 2020)	8.070.420	3.735.589
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp188.983.222.579 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp57.334.321.983 pada tanggal 31 Maret 2020)	13.398.910	3.503.127
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp1.253.931.841 pada tanggal 31 Desember 2020 Rp5.787.353.611 pada tanggal 31 Maret 2020)	88.904	353.607
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp449.266.997 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp2.369.691.595 pada tanggal 31 Maret 2020)	31.853	147.082
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp11.641.027.032 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp1.552.563.104 pada tanggal 31 Maret 2020)	825.349	94.862
PT Bank MNC Internasional Tbk (Rp26.221.363 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp27.164.363 pada tanggal 31 Maret 2020)	1.859	1.660
Lain-lain (Rp357.517.310 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp446.784.106 pada tanggal 31 Maret 2020)	25.348	27.299
Total Rekening Rupiah	22.442.643	7.863.226

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks:
Third parties
United States dollar Accounts
PT Bank MNC Internasional Tbk
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Citibank N.A., Jakarta Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others
Total United States dollar Accounts
Rupiah Accounts
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (Rp113,828,210,978 as of December 31, 2020 and Rp61,138,938,024 as of March 31, 2020)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp188,983,222,579 as of December 31, 2020 and Rp57,334,321,983 as of March 31, 2020)
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp1,253,931,841 as of December 31, 2020 and Rp5,787,353,611 as of March 31, 2020)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp449,266,997 as of December 31, 2020 and Rp2,369,691,595 as of March 31, 2020)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp11,641,027,032 as of December 31, 2020 and Rp1,552,563,104 as of March 31, 2020)
PT Bank MNC Internasional Tbk (Rp26,221,363 as of December 31, 2020 and Rp27,164,363 as of March 31, 2020)
Others (Rp357,517,310 as of December 31, 2020 and Rp446,784,106 as of March 31, 2020)
Total Rupiah Accounts

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Bank: (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rekening Yen Jepang (¥JP5.315.288 pada tanggal 31 Desember 2020 dan ¥JP7.877.430 pada tanggal 31 Maret 2020)	51.452	72.630
Total Bank	25.058.689	14.743.766
Total	25.081.678	14.769.560

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020.

5. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Pihak ketiga	57.549.215	68.695.888
Pihak berelasi (Catatan 6a)	275.000	-
Sub-total	57.824.215	68.695.888
Cadangan kerugian penurunan nilai	(467.571)	(333.241)
Neto	57.356.645	68.362.647

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret/ Year ended Dec 31, and March 31	
	31 Des 2020	30 Maret 2020
Saldo awal	333.241	1.240.900
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	150.696	-
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	(16.366)	(494.178)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(413.481)
Saldo akhir	467.571	333.241

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (77continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks: (continued)
 Third parties (continued)
 Japanese Yen Accounts
 (JP¥5,315,288
 as of December 31, 2020
 and JP¥7,877,430
 as of March 31, 2020)

Total Cash in Banks
Total

There are no cash on hand and in banks balances to any related party as of December 31, 2020, and March 31, 2020.

5. TRADE RECEIVABLES – NET

The details of trade receivables are as follows:

Third parties
 Related parties (Note 6a)
 Sub-total
 Allowance for impairment losses
Net

The movements of allowance for impairment losses for the years ended December 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

The Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Penjualan alat berat		
Lancar	20.143.957	31.311.374
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	677.954	40.964
3 - 6 bulan	-	-
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	-	-
Lebih dari 1 tahun	125.915	121.421
Total piutang - penjualan alat berat	20.947.826	31.473.759
Penjualan suku cadang		
Lancar	17.814.007	19.567.959
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	856.391	1.406.879
3 - 6 bulan	119.543	37.159
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	70.722	33.895
Lebih dari 1 tahun	106.578	53.157
Total piutang - penjualan suku cadang	18.967.241	21.099.049
Jasa pemeliharaan dan perbaikan		
Lancar	16.914.609	15.468.734
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	801.681	508.529
3 - 6 bulan	43.847	72.270
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	35.708	29.929
Lebih dari 1 tahun	113.303	43.618
Total piutang - jasa pemeliharaan dan perbaikan	17.909.148	16.123.080
Total	57.824.215	68.695.888

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The aging analysis of trade receivables based on due dates are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Sales of heavy equipment		
Current		
Overdue:		
Less than 3 months		
3 - 6 months		
Over 6 months - 1 year		
Over 1 year		
Total receivables - sales of heavy equipment		
Sales of spare parts		
Current		
Overdue:		
Less than 3 months		
3 - 6 months		
Over 6 months - 1 year		
Over 1 year		
Total receivables - sales of spare parts		
Repairs and maintenance services		
Current		
Overdue:		
Less than 3 months		
3 - 6 months		
Over 6 months - 1 year		
Over 1 year		
Total receivables - repairs and maintenance services		
Total		

Rincian piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Penjualan alat berat pada bidang usaha:		
Perkebunan dan perkayuan	13.848.967	18.892.897
Konstruksi	3.365.136	7.065.936
Pertambangan	3.458.723	5.514.926
Sub-total	20.672.826	31.473.759
Penjualan suku cadang	18.967.241	21.099.049
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	17.909.148	16.123.080
Total	57.549.215	68.695.888
Cadangan kerugian penurunan nilai	(467.571)	(333.241)
Neto	57.081.644	68.362.647

The details of trade receivables from third parties are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Sales of heavy equipment used in:		
Plantation and logging		
Constructions		
Mining		
Sub-total		
Sales of spare parts		
Repairs and maintenance services		
Total		
Allowance for impairment losses		
Net		

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Dolar Amerika Serikat	2.498.788	3.665.640	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp776.451.728.071 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp1.064.395.756.051 pada tanggal 31 Maret 2020)	55.050.427	65.030.248	(Rp776,451,728,071 as of December 31, 2020 and Rp1.064.395.756.051 as of March 31, 2020)
Total	57.549.215	68.695.888	Total

Piutang usaha dari pelanggan tertentu sebesar AS\$21.780 pada tanggal 31 Desember 2020 dikenakan bunga tahunan sebesar 8,0% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, tidak terdapat piutang usaha yang dijamin.

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The details of trade receivables from third parties based on original currencies are as follows:

Trade receivables from certain customers amounting to US\$21.780 as of December 31, 2020, were charged with annual interest at 8.0% for the year ended December 31, 2020.

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

a. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha dengan pihak berelasi atas penjualan alat berat dan suku cadang, dan jasa perbaikan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	275.000	-	0,001%	-	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	-	-	-	Hitachi Construction Machinery Indonesia, PT Indonesia
Total (Catatan 5)	275.000	-	0,001%	-	Total (Note 5)

Piutang usaha dari Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura ("HMAP") merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat kepada pihak ketiga dan penjualan suku cadang.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

a. Trade Receivables

The details of trade receivables from related parties on sales of heavy equipment dan spare parts, and repair services are as follows:

Trade receivables from Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore ("HMAP") represent receivables arising from technical services on sales of heavy equipment to third parties and sales of spare parts.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang Usaha (lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Dec 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Dolar Amerika Serikat	275.000	-
Rupiah Indonesia (Rp0 pada tanggal 31 Desember 2020)	-	-
Total	275.000	-

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Piutang Non-usaha

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	327.589	374.104
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	16.117	19.902
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia, Indonesia	2.893	-
Itochu Corporation Jepang	1.634	-
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., (Tsuchiura Works) Jepang	8.811	-
Total	357.044	394.006

Piutang dari HMAP merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang ("HCM") merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi, penggantian atas kerugian penjualan alat berat dan biaya-biaya HCM yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Seluruh piutang non-usaha dengan pihak berelasi adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Trade Receivables (continued)

The details of trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

	31 Dec 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
United States dollar	275.000	-
Indonesian Rupiah (Rp0 as of December 31, 2020)	-	-
Total	275.000	-

The Company's management believes that all trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

b. Non-trade Receivables

The details of non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	327.589	374.104	0,0013%	0,0014%
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	16.117	19.902	0,0001%	0,0001%
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia, Indonesia	2.893	-	0,0000%	-
Itochu Corporation Jepang	1.634	-	0,0000%	-
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., (Tsuchiura Works) Jepang	8.811	-	0,0000%	-
Total	357.044	394.006	0,0014%	0,0015%

Receivables from HMAP represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Receivables from Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan ("HCM") represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period, replacement for loss incurred from heavy equipment resale and claims on reimbursement for expenses of HCM that were paid in advance by the Company.

The non-trade receivables from related parties are in United States dollar.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, piutang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang non-usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

c. Utang Usaha

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	12.029.276	24.095.352	15,60%	27,48%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	18.673.055	11.096.330	24,22%	12,66%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang	-	-	-	-	Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Japan
Total (Catatan 14)	30.702.331	35.191.682	39,82%	40,14%	Total (Note 14)

Utang usaha kepada HMAP dan PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") merupakan utang atas pembelian suku cadang dan alat berat (Catatan 32a).

Utang usaha kepada Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang merupakan utang atas pembelian suku cadang.

Rincian utang usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Dolar Amerika Serikat	12.029.276	24.095.352	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp263.371.720.278 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp181.613.694.160 pada tanggal 31 Maret 2020)	18.673.055	11.096.330	(Rp263,371,720,278 as of December 31, 2020 and Rp181,613,694,160 as of March 31, 2020)
Yen Jepang (¥JP0 pada tanggal 31 Maret 2020)	-	-	Japanese Yen (JP¥0 as of March 31, 2020)
Total	30.702.331	35.191.682	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, non-trade receivables from related parties are due in 1 month.

The Company's management believes that all non-trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

c. Trade Payables

The details of trade payables to related parties are as follows:

Trade payables to HMAP and PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") represent payables for purchases of spare parts and heavy equipment (Note 32a).

Trade payables to Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Japan represent payables for purchases of spare parts.

The details of trade payables to related parties based on original currencies are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang Non-usaha

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	90.291	180.464	0,11%	0,21%
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	51.263	82.182	0,06%	0,09%
Hitachi Asia Ltd., Singapura	-	1.840	-	0,00%
Hitachi Document Solutions Co., Ltd., Jepang	-	296	-	0,00%
Hitachi Sunway Information	4.048	-	0,00%	-
Total	145.602	264.782	0,18%	0,30%

Utang non-usaha kepada HMAP, HCM, Hitachi Asia Ltd., Singapura ("HAS") dan Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Jepang ("HDS") merupakan tagihan atas biaya-biaya Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh HMAP, HCM, HAS dan HDS.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, utang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Yen Jepang			Japanese Yen
(¥JP4.988.200 pada tanggal 31 Desember 2020 dan ¥JP17.064.866 pada tanggal 31 Maret 2020)	48.262	157.294	(JP¥4,988,200 as of December 31, 2020 and JP¥17,064,866 as of March 31, 2020)
Dolar Amerika Serikat	93.291	105.648	United States dollar
Dolar Singapura (SGD0 pada tanggal 31 Desember 2020 dan SGD2.620 pada tanggal 31 Maret 2020)	-	1.840	Singapore dollar (SGD0 as of December 31, 2020 and SGD2,620 as of March 31, 2020)
Rupiah (Rp57.090.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp0 pada tanggal 31 Maret 2020)	4.049	-	Rupiah (Rp57,090,000 as of December 31, 2020 and Rp0 as of March 31, 2020)
Total	145.602	264.782	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Non-trade Payables

The details of non-trade payables to related parties from transactions outside the Company's main business are as follows:

	Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	0,11%	0,21%
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	0,06%	0,09%
Hitachi Asia Ltd., Singapura	-	0,00%
Hitachi Document Solutions Co., Ltd., Jepang	-	0,00%
Hitachi Sunway Information	0,00%	-
Total	0,18%	0,30%

Non-trade payables to HMAP, HCM, Hitachi Asia Ltd., Singapura ("HAS") and Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Jepang ("HDS") represent claims on reimbursement for expenses of the Company that were paid in advance by HMAP, HCM, HAS and HDS.

As of December 31, 2020 and March 31, 2020, non-trade payables to related parties are due in 1 month.

The details of non-trade payables to related parties based on original currencies are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Penjualan dan Pembelian

Rincian penjualan alat berat dan suku cadang kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues	
	31 Des 2020	31 Maret 2020	31 Des 2020	31 Maret 2020
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret/Year ended Desember, 31 and March, 31				
Penjualan Alat Berat dan Suku Cadang, dan Jasa Perbaikan (Catatan 22)				
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	321.401	867.464	0,19%	0,20%
Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	-	646.741	-	0,15%
Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa	-	421.900	-	0,10%
Hitachi Construction Machinery Thailand, Thailand.	332.000	-	0,19%	0,00%
PT Hexa Finance Indonesia	-	2.848	-	-
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	24.949	-	0,01%	-
Total	678.350	1.938.953	0,39%	0,45%

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Sales and Purchases

The details of sales of heavy equipment and spare parts to related parties for the years ended Desember 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues	
	31 Des 2020	31 Maret 2020	31 Des 2020	31 Maret 2020
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret/Year ended Desember, 31 and March, 31				
Sales of Heavy Equipment and Spare Parts, and Repair Services (Note 22)				
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	321.401	867.464	0,19%	0,20%
Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	-	646.741	-	0,15%
Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe	-	421.900	-	0,10%
Hitachi Construction Machinery Thailand, Thailand.	332.000	-	0,19%	0,00%
PT Hexa Finance Indonesia	-	2.848	-	-
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	24.949	-	0,01%	-
Total	678.350	1.938.953	0,39%	0,45%

Rincian pembelian alat berat dan suku cadang dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Pembelian/ Percentage to Total Purchase	
	31 Des 2020	31 Maret 2020	31 Des 2020	31 Maret 2020
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret/Year ended Desember 31 and March, 31				
Pembelian Alat Berat dan Suku Cadang				
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	41.196.881	140.070.439	34,84%	48,40%
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	47.929.918	112.338.043	40,53%	38,82%
Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang	-	383	-	0,00%
Total	89.126.799	252.408.865	75,37%	87,22%

The details of purchases of heavy equipment and spare parts from related parties for the years ended Desember 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Pembelian/ Percentage to Total Purchase	
	31 Des 2020	31 Maret 2020	31 Des 2020	31 Maret 2020
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret/Year ended Desember 31 and March, 31				
Purchases of Heavy Equipment and Spare Parts				
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	41.196.881	140.070.439	34,84%	48,40%
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	47.929.918	112.338.043	40,53%	38,82%
Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang	-	383	-	0,00%
Total	89.126.799	252.408.865	75,37%	87,22%

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Perusahaan memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah kompensasi untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	2020	2019
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	30.707	31.048
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	375.848	511.112
Total	406.555	542.160

Hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Hubungan>Nama Pihak Berelasi

Pemegang Saham

1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura
3. ITOCHU Corporation, Jepang

Entitas Sepengendali

1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
2. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
3. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
4. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa
5. Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang
6. Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Jepang
7. Hitachi Asia Ltd., Singapura

Entitas Asosiasi yang Merupakan Anggota suatu Kelompok Usaha dimana Perusahaan adalah Anggotanya

1. PT Hexa Finance Indonesia
2. PT Arthaasia Finance (Catatan 10)

7. PERSEDIAAN – NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2020/ Des 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Barang dagangan		
Suku cadang	91.760.414	94.224.116
Alat berat	31.511.765	40.398.453
Barang dalam proses	1.839.746	2.295.719
Barang dalam perjalanan	604.297	2.031.894
Total	125.716.222	138.950.182
Cadangan penurunan nilai pasar	(3.901.071)	(3.014.670)
Neto	121.815.151	135.935.512

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Key Management Compensation

In the operational activities, the Company has several key personnel consisting of the Boards of Commissioners and Directors.

The compensation to key management for the years ended Desember 31, 2020, and 2019 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	2020	2019
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	30.707	31.048
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	375.848	511.112
Total	406.555	542.160

The nature of relationship of the Company with related parties are as follows:

Relationship/Name of Related Parties

Shareholders

1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
3. ITOCHU Corporation, Jepang

Entities under Common Control

1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
2. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
3. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
4. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe
5. Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang
6. Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Jepang
7. Hitachi Asia Ltd., Singapura

Associate of a Member of a Group of which the Company is a Member

1. PT Hexa Finance Indonesia
2. PT Arthaasia Finance (Note 10)

7. INVENTORIES - NET

This account consists of:

	31 Des 2020/ Des 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Barang dagangan		
Suku cadang	91.760.414	94.224.116
Alat berat	31.511.765	40.398.453
Barang dalam proses	1.839.746	2.295.719
Barang dalam perjalanan	604.297	2.031.894
Total	125.716.222	138.950.182
Cadangan penurunan nilai pasar	(3.901.071)	(3.014.670)
Neto	121.815.151	135.935.512

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2020/ Year ended Desember 31, and March 31, 2020	
	31 Des 2020	31 Maret 2020
Saldo awal	3.014.670	2.256.223
Penyisihan selama tahun berjalan	886.401	1.321.706
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(563.259)
Saldo akhir	3.901.071	3.014.670

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar atas persediaan.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$560.332.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan sebesar AS\$560.332.000 pada tanggal 31 Maret 2020, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2020/ Des 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Sewa dibayar di muka	9.939	702.725
Asuransi dibayar di muka	168.004	347.615
Biaya dibayar di muka lainnya	94.140	89.991
Total	272.083	1.140.331
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(128.028)	(927.903)
Bagian jangka panjang	144.055	212.428

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Aset keuangan tidak lancar merupakan penyertaan saham sebanyak 45.000.000 saham atau 15% penyertaan saham di PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), pihak berelasi, sebesar AS\$4.579.765.

7. INVENTORIES - NET (continued)

The movements of allowance for decline in market value of inventories for the years ended Desember 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2020/ Year ended Desember 31, and March 31, 2020	
	31 Des 2020	31 Maret 2020
Saldo awal	3.014.670	2.256.223
Penyisihan selama tahun berjalan	886.401	1.321.706
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(563.259)
Saldo akhir	3.901.071	3.014.670

The Company's management believes that the allowance for inventories is adequate to cover possible losses from decline in market value of inventories.

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$560,332,000 as of December 31, 2020, and US\$560,332,000 as of March 31, 2020, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of Desember 31, 2020, and March 31, 2020, there are no inventories pledged as collateral.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Des 2020/ Des 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Sewa dibayar di muka	9.939	702.725
Asuransi dibayar di muka	168.004	347.615
Biaya dibayar di muka lainnya	94.140	89.991
Total	272.083	1.140.331
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(128.028)	(927.903)
Bagian jangka panjang	144.055	212.428

9. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Non-current financial assets represent investment in 45,000,000 shares or representing 15% share ownership in PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), a related party, amounting to US\$4,579,765.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR (lanjutan)

Pada tanggal 12 Juni 2020, Perusahaan menerima dividen kas dari Hexa sebesar Rp3.448.050.000 (setara dengan AS\$233.398), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2020 (Catatan 26).

Pada tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan menerima dividen kas dari Hexa sebesar Rp3.959.700.000 (setara dengan AS\$274.130), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2019 (Catatan 26).

10. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

9. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)

On June 12, 2020, the Company received cash dividends from Hexa amounting to Rp3,448,050,000 (equivalent to US\$233,398), presented as part of "Other Income" in the 2020 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

On May 15, 2019, the Company received cash dividends from Hexa amounting to Rp3,959,700,000 (equivalent to US\$274,130), presented as part of "Other Income" in the 2019 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

10. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended Desember 31, 2020					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	10.384.247	29.573	44.717	-	10.458.537 Land
Bangunan	30.558.314	-	520.851	-	31.079.165 Buildings
Mesin	9.148.526	83.655	351.054	(35.271)	9.547.964 Machinery
Kendaraan	9.117.961	2.636	870.035	(460.205)	9.530.427 Vehicles
Peralatan kantor	6.354.305	90.119	91.186	(154.321)	6.381.289 Office equipment
Perabotan kantor	2.710.388	18.965	11.268	(8.885)	2.731.736 Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	6.425.574	77.037	378	(173.095)	6.329.894 Tools for after-sales services
Sub-total	74.699.315	301.985	1.889.489	(831.777)	76.059.012 Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	705.929	473.837	(1.019.454)	-	160.312 Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	4.983.994	123.718	(870.035)	-	4.237.677 Vehicles
<u>Aset sewa</u>					<u>Lease assets</u>
Bangunan	1.836.005	800.928	-	(746.172)	1.890.761 Property
Total Harga Perolehan	82.225.243	1.700.467	-	(1.577.949)	82.347.762 Total Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	16.402.551	1.093.874	-	-	17.496.425 Buildings
Mesin	7.623.474	397.504	-	(35.271)	7.985.707 Machinery
Kendaraan	8.118.805	206.105	868.525	(459.796)	8.733.639 Vehicles
Peralatan kantor	4.946.143	333.520	-	(152.546)	5.127.117 Office equipment
Perabotan kantor	2.351.658	86.709	-	(8.835)	2.429.532 Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	6.069.238	244.593	-	(172.536)	6.141.295 Tools for after-sales services
Sub-total	45.511.869	2.362.305	-	-	47.913.715 Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	2.623.461	1.093.142	(868.525)	-	2.848.078 Vehicles
<u>Aset sewa</u>					<u>Lease assets</u>
Bangunan	1.124.648	719.356	-	(745.568)	1.098.436 Property
Total Akumulasi Penyusutan	49.259.978	4.174.803	-	(1.574.552)	51.860.229 Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	32.965.265				30.487.533 Net Book Value

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

This account consists of: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020/
Year ended March 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	10.384.247	-	-	-	10.384.247	Land
Bangunan	30.098.064	9.645	527.080	76.475	30.558.314	Buildings
Mesin	9.064.146	455.918	(92.735)	278.803	9.148.526	Machinery
Kendaraan	5.908.281	731.775	3.812.523	1.334.618	9.117.961	Vehicles
Peralatan kantor	5.992.694	857.023	62.918	558.585	6.354.050	Office equipment
Perabotan kantor	2.601.950	128.172	42.874	62.608	2.710.388	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.296.234	377.303	-	1.247.963	6.425.574	Tools for after-sales services
Sub-total	71.345.616	2.559.836	4.352.660	3.559.052	74.699.060	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	499.301	888.765	(682.137)	-	705.929	Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	7.230.058	1.566.459	(3.812.523)	-	4.983.994	Vehicles
Total Harga Perolehan	79.074.975	5.015.060	(142.000)	3.559.052	80.388.983	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	14.985.137	1.486.739	-	69.325	16.402.551	Buildings
Mesin	7.390.529	540.148	(28.400)	278.803	7.623.474	Machinery
Kendaraan	5.493.655	206.227	3.753.021	1.334.098	8.118.805	Vehicles
Peralatan kantor	5.004.169	498.577	-	556.859	4.945.887	Office equipment
Perabotan kantor	2.240.710	172.909	-	61.961	2.351.658	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	6.969.531	346.924	-	1.247.217	6.069.238	Tools for after-sales services
Sub-total	42.083.731	3.251.524	3.724.621	3.548.263	45.511.613	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	4.595.299	1.781.183	(3.753.021)	-	2.623.461	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	46.679.030	5.032.707	(28.400)	3.548.263	48.135.074	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	32.395.945				32.253.909	Net Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations for the years ended Desember 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember dan 31 Maret/
Year ended Desember 31, and March 31, 2020

	31 Des 2020	31 Maret 2020	
Beban pokok jasa pemeliharaan dan perbaikan	23.198	11.873	Cost of repairs and maintenance services
Beban penjualan (Catatan 24)	2.324.899	2.811.667	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.826.706	2.209.167	General and administrative expenses (Note 25)
Total (Catatan 33)	4.174.803	5.032.707	Total (Note 33)

Perusahaan memiliki tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). Pada tanggal 31 Desember 2020, periode HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2041 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat akhir masa berlakunya.

The Company's land are registered as "Building Usage Right" ("HGB") (non-ownership with limited duration). As of Desember 31, 2020, the related landrights under HGB will expire between 2024 to 2041 and the Company's management believes that these rights are renewable upon their expiry.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/Desember 31, 2020			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan	50% - 95%	160.312	Januari 2021 - April 2021/ January 2021 - April 2021	Buildings
	31 Maret 2020/March 31, 2020			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan	30% - 90%	705.929	Juni 2020 - Januari 2021/ June 2020 - January 2021	Buildings

Rincian laba atas penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020/ Year ended Desember 31, 2020 and March 31, 2020		
	31 Des 2020	31 Maret 2020	
Harga jual	57.549	124.241	Proceeds
Nilai buku neto	(412)	(627)	Net book value
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 26)	57.137	123.614	Gain on sale of fixed assets - net (Note 26)

Nilai buku neto aset tetap yang dihapus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar AS\$1.280 dan AS\$10.162 (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, Perusahaan menggunakan aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan masing-masing sebesar AS\$31.746.175 dan AS\$32.929.807.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$56.000.358 pada tanggal 31 Desember 2020 dan AS\$55.000.358 dan Rp1.067.422.292 (total setara dengan AS\$55.065.576) pada tanggal 31 Maret 2020, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of construction in-progress are as follows:

The details of gain on sale of fixed assets for the years ended Desember 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

Net book value of fixed assets that were written-off for the years ended Desember 31, 2020, and March 31, 2020 amounted to US\$1,280 and US\$10,162, respectively (Note 26).

As of Desember 31, 2020, and March 31, 2020, the Company utilized fixed assets which are fully depreciated with total acquisition cost amounting to US\$31,746,175 and US\$32,929,807, respectively.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to US\$56,000,358 as of Desember 31, 2020, and US\$55,000,358 and Rp1,067,422,292 (total equivalent to US\$55,065,576) as of March 31, 2020, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of Desember 31, 2020, and March 31, 2020, the Company's management believes that there are no events or conditions that may indicate impairment in value of fixed assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Perusahaan memiliki komitmen sewa pembiayaan atas kendaraan dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Des 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Pihak berelasi: (Catatan 6)		
PT Arthaasia Finance	1.384.955	2.036.479
Dikurangi beban bunga	(135.097)	(224.750)
Neto	1.249.858	1.811.729
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(263.883)	(1.027.042)
Bagian jangka panjang	985.975	784.687

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Sampai dengan satu tahun	312.979	(49.096)	263.883
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.071.976	(86.001)	985.975
Total	1.384.955	(135.097)	1.249.858

31 Maret 2020/March 31, 2020

	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Sampai dengan satu tahun	1.187.030	(159.988)	1.027.042
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	849.449	(64.762)	784.687
Total	2.036.479	(224.750)	1.811.729

Tingkat bunga per tahun

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020/
Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020

	31 Des 2020	31 Maret 2020
Rupiah	6,25%	6,25%

Seluruh aset yang diperoleh melalui perjanjian sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Company has finance lease commitments for vehicles and expiring on various dates with details as follows:

Related party: (Note 6)
PT Arthaasia Finance
Less amount applicable to interest

Net

Less current maturities

Long-term maturities

The present values of the scheduled payments of the finance lease payables by year of maturity are as follows:

Within one year
More than one year but
no more than five years

Total

Within one year
More than one year but
no more than five years

Total

Interest rates per annum

Rupiah

All assets acquired under finance lease agreements are used as collateral for the finance lease payables.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. ASET TAK BERWUJUD – NETO

Aset tak berwujud merupakan pembelian piranti lunak yang digunakan untuk kegiatan usaha Perusahaan.

Mutasi aset tak berwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020/ Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020		
	31 Des 2020	31 Maret 2020	
Harga Perolehan			Cost
Saldo Awal	977.357	906.256	Beginning Balance
Penambahan	435	71.101	Additions
Saldo Akhir	977.792	977.357	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi			Accumulated Amortization
Saldo Awal	862.567	792.065	Beginning Balance
Penambahan	37.479	70.502	Additions
Saldo Akhir	900.046	862.567	Ending Balance
Neto	77.746	114.790	Net

Beban amortisasi dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

11. INTANGIBLE ASSETS - NET

Intangible assets represent purchase of software application used for the Company's operations.

Movements of intangible assets for the years ended December 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

Amortization expenses charged to operations for the years ended December 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020/ Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020		
	31 Des 2020	31 Maret 2020	
Beban penjualan (Catatan 24)	20.988	39.481	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	16.491	31.021	General and administrative expenses (Note 25)
Total (Catatan 33)	37.479	70.502	Total (Note 33)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK

Estimasi tagihan pajak merupakan tagihan atas:

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND

The estimated claims for tax refund represent claims for:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2016	191.112	191.112	Corporate Income Tax Year 2016
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2013	498.867	429.921	Value Added Tax Year 2013
Tahun 2015	732.968	631.668	Year 2015
Tahun 2016	-	109.689	Year 2016
Total	1.422.947	1.362.390	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - November 2007

Pada tanggal 25 Maret 2009, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.691.798.396 (setara dengan AS\$1.172.989) dan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") masa Januari - November 2007 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp257.185.416 (setara dengan AS\$28.216).

Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah yang disetujui atas SKPKB sebesar Rp138.503.335 (setara dengan AS\$15.195). Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan telah membayar kurang bayar beserta denda dan bunganya sebesar Rp5.866.307.425 (setara dengan AS\$643.588) dan sisa kurang bayar sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dikompensasikan dengan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengenai penolakan DJP atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan untuk PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.402.934.506 (setara dengan AS\$1.071.502).

Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung ("MA") atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada MA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2007

Pada tanggal 25 Maret 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar Rp12.039.872.424 (setara dengan AS\$1.320.886). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah penyesuaian yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.853.602.537 (setara dengan AS\$313.067).

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January to November 2007

On March 25, 2009, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of VAT for January to November 2007 amounting to Rp10,691,798,396 (equivalent to US\$1,172,989) and several Tax Collection Letters ("STPs") for January to November 2007 totaling to Rp257,185,416 (equivalent to US\$28,216).

The Company sent objection letter dated May 7, 2009 with an agreed amount on SKPKB of Rp138,503,335 (equivalent to US\$15,195). On April 14, 2009, the Company paid the above underpayment including tax penalty and interests amounting to Rp5,866,307,425 (equivalent to US\$643,588) and the remaining underpayment of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) were compensated with overpayment of corporate income tax for 2007.

On May 5, 2010, the Company received letter from the Directorate General of Taxes ("DGT") regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On June 21, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court which approved part of the Company's appeal of VAT for January to November 2007 amounting to Rp10,402,934,506 (equivalent to US\$1,071,502).

On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the Supreme Court ("SC") for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory to the SC. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2007

On March 25, 2009, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") on claim for corporate income tax for 2007 of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) out of the Company's total claim of Rp12,039,872,424 (equivalent to US\$1,320,886). The Company sent objection letter dated May 7, 2009, with the agreed amount of the correction of Rp2,853,602,537 (equivalent to US\$313,067).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp9.186.269.887 (setara dengan AS\$1.007.819).

Pada tanggal 22 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 5 Juli 2012. Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa September - November 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah menerima SKPKB PPN masa September - November 2008 sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp527.039.090 (setara dengan AS\$57.821). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 29 Maret 2010 dengan jumlah yang disetujui atas STP sebesar Rp87.391.164 (setara dengan AS\$9.588).

Pada tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan.

Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan bertanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa September - November 2008 masing-masing sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan Rp439.647.926 (setara dengan AS\$24.782). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2007 (continued)

On May 5, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On July 5, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court which approved the Company's appeal for corporate income tax for 2007 of Rp9,186,269,887 (equivalent to US\$1,007,819).

On October 22, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision from the Tax Court dated July 5, 2012. On April 10, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for September to November 2008

On January 15, 2010, the Company received SKPKB of VAT for September to November 2008 amounting to Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and several STPs totaling to Rp527,039,090 (equivalent to US\$57,821). The Company sent objection letter dated March 29, 2010 with an agreed amount of STP of Rp87,391,164 (equivalent to US\$9,588).

On December 14, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter.

On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2012, the Company received decision letter dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for September to November 2008 of Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and Rp439,647,926 (equivalent to US\$24,782). On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Desember 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menerima SKPLB PPN masa Desember 2008 sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar Rp22.976.102.405 (setara dengan AS\$2.520.691) dan STP sebesar Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Maret 2010.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerima tagihan PPN masa Desember 2008 di atas sebesar Rp14.481.396.304 (setara dengan AS\$1.588.743) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP atas PPN masa September - November 2008 dan STP atas PPN masa Desember 2008.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan bertanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan untuk PPN masa Desember 2008 masing-masing sebesar Rp2.975.989.793 (setara dengan AS\$302.533) dan Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2010

Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPKB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar AS\$348.267. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp3.300.178.755 (setara dengan AS\$347.839) pada tanggal 13 Agustus 2012. Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Oktober 2012 dengan jumlah lebih bayar yang disetujui oleh Kantor Pajak sebesar AS\$42.414 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$49.166.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for December 2008

On January 15, 2010, the Company received SKPLB of VAT for December 2008 amounting to Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) out of the Company's total claim of Rp22,976,102,405 (equivalent to US\$2,520,691) and STP amounting to Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299). The Company sent objection letter dated March 25, 2010.

On December 27, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On February 18, 2010, the Company received the above claim for tax refund of VAT for December 2008 of Rp14,481,396,304 (equivalent to US\$1,588,743) from the approved amount of Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) after deducting with the SKPKB and STP of VAT for September to November 2008 and STP of VAT for December 2008.

In 2012, the Company received decision letter dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for December 2008 of Rp2,975,989,793 (equivalent to US\$302,533) and Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299), respectively. On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2010

On July 27, 2012, the Company received SKPKB on claim for corporate income tax for 2010 of US\$348,267. The Company paid the above underpayment amounting to Rp3,300,178,755 (equivalent to US\$347,839) on August 13, 2012. The Company sent objection letter dated October 25, 2012, with the agreed amount of overpayment by the Tax Office of US\$42,414 from the Company's claim of US\$49,166.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan surat keberatan Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2010 dan Kantor Pajak menambahkan koreksi sebesar AS\$77.363. Perusahaan telah membayar koreksi tambahan sebesar Rp858.633.180 (setara dengan AS\$77.930) pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak dari Pengadilan Pajak tertanggal 29 Juni 2016, yang menyetujui kurang bayar beserta koreksinya sebesar AS\$414.400 dari sebelumnya sebesar AS\$425.630 yang diajukan oleh DJP. Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp152.500.333 (setara dengan AS\$11.230) pada tanggal 2 Desember 2016 berdasarkan surat keputusan DJP tertanggal 29 November 2016. Perusahaan telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$456.814 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini". Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di MA.

PPN Masa April 2010 - Maret 2011

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan menerima SKPKB atas PPN masa April 2010 - Maret tahun 2011 sebesar Rp10.847.538.164 (setara dengan AS\$1.117.296), dan beberapa STP sebesar Rp1.078.575.850 (setara dengan AS\$111.093). Pada tanggal 29 Agustus 2012 dan 12 September 2012, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut masing-masing sebesar Rp4.233.672.871 (setara dengan AS\$446.229) dan Rp7.200.640.451 (setara dengan AS\$757.507) dan sisa kurang bayar sebesar Rp491.800.692 (setara dengan AS\$51.736) dikompensasikan dengan lebih bayar PPN masa September - Desember 2008. Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 31 Oktober 2012 dan 2 November 2012.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2010 (continued)

On October 16, 2013, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter for corporate income tax for 2010 and the Tax Office added correction of US\$77,363. The Company paid the above additional correction amounting to Rp858,633,180 (equivalent to US\$77,930) on October 28, 2013. On January 13, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2016, the Company received tax decision letter from the Tax Court dated June 29, 2016 which approved the underpayment and the related correction totaling to US\$414,400 from US\$425,630 which was proposed by the DGT. The Company received the refund amounting to Rp152,500,333 (equivalent to US\$11,230) on December 2, 2016 based on the DGT's decision letter dated November 29, 2016. The Company charged the tax assessment result of US\$456,814 as part of "Income Tax Expense - Current" account. On September 28, 2016, the Company filed a civil review to the SC. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for April 2010 to March 2011

On August 1, 2012, the Company received SKPKB of VAT for April 2010 to March 2011 totaling to Rp10,847,538,164 (equivalent to US\$1,117,296), and several STPs totaling to Rp1,078,575,850 (equivalent to US\$111,093). On August 29, 2012 and September 12, 2012, the Company paid the above underpayment amounting to Rp4,233,672,871 (equivalent to US\$446,229) and Rp7,200,640,451 (equivalent to US\$757,507), respectively and the remaining underpayment of Rp491,800,692 (equivalent to US\$51,736) were compensated with overpayment of VAT for September to December 2008. The Company sent objection letters dated October 31, 2012 and November 2, 2012.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2013, Perusahaan menerima beberapa surat dari DJP mengenai koreksi atas SKPKB atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan masa Januari - Maret tahun 2011 masing-masing menjadi sebesar Rp2.555.779.736 (setara dengan AS\$224.113), Rp5.937.463.325 (setara dengan AS\$520.647) dan Rp2.394.970.758 (setara dengan AS\$210.011).

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan April - Desember tahun 2010 dari Rp6.701.978.761 (setara dengan AS\$587.687) menjadi sebesar Rp6.522.641.202 (setara dengan AS\$571.961).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan Januari 2011 - Maret 2011 dari sebesar Rp4.186.235.058 (setara dengan AS\$367.085) menjadi sebesar Rp4.154.547.932 (setara dengan AS\$364.306). Perusahaan menyetujui sebagian hasil koreksi dari DJP sebesar Rp2.138.976.741 (setara dengan AS\$163.480).

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp482.718.412 (setara dengan AS\$41.225), setelah dikompensasi dengan liabilitas pajak lainnya sebesar Rp1.538.328 (setara dengan AS\$131). Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan membayar kurang bayar sebesar Rp313.907.710 (setara dengan AS\$25.709).

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding sebesar Rp9.616.788.243 (setara dengan AS\$735.003) atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima surat keputusan tanggal 20 Oktober 2015 untuk PPN masa April - Mei 2010, tanggal 27 Oktober 2015 untuk PPN masa Juni - Agustus 2010 dan Januari - Februari 2011 dan untuk PPN masa September - November 2010, tanggal 23 November 2015 untuk PPN masa Desember 2010 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa April 2010 - Februari 2011 sebesar Rp5.477.488.751 (setara dengan AS\$400.667). Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp2.024.421.346 (setara dengan AS\$150.164) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya". Pada bulan Februari 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp3.449.285.016 (setara dengan AS\$252.308) untuk PPN masa Mei - September 2010, Desember 2010 dan Januari - Februari 2011.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 to March 2011 (continued)

On October 11, 2013, the Company received several letters from the DGT regarding the correction of the SKPKB of VAT for April to December 2010 and for January to March 2011 to be Rp2,555,779,736 (equivalent to US\$224,113), Rp5,937,463,325 (equivalent to US\$520,647) and Rp2,394,970,758 (equivalent to US\$210,011), respectively.

On October 28, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection of VAT for April to December 2010 from Rp6,701,978,761 (equivalent to US\$587,687) to Rp6,522,641,202 (equivalent to US\$571,961).

On October 29, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection of VAT for January 2011 to March 2011 from Rp4,186,235,058 (equivalent to US\$367,085) to Rp4,154,547,932 (equivalent to US\$364,306). The Company accepted part of the DGT's correction of Rp2,138,976,741 (equivalent to US\$163,480).

On November 18, 2013, the Company received tax refund of Rp482,718,412 (equivalent to US\$41,225), after compensated with other tax liabilities of Rp1,538,328 (equivalent to US\$131). On January 20, 2014, the Company paid the remaining underpayment of Rp313,907,710 (equivalent to US\$25,709).

On January 27, 2014, the Company filed an appeal amounting to Rp9,616,788,243 (equivalent to US\$735,003) on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2015, the Company received decision letter dated October 20, 2015 of VAT for April to May 2010, October 27, 2015 of VAT for June to August 2010 and January to February 2011 and of VAT for September to November 2010, dated November 23, 2015 for VAT December 2010 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for April 2010 to February 2011 of Rp5,477,488,751 (equivalent to US\$400,667). The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp2,024,421,346 (equivalent to US\$150,164) as part of "Other Expenses" account. In February 2016, the Company received the tax refund of Rp3,449,285,016 (equivalent to US\$252,308) of VAT for May to September 2010, December 2010 and January to February 2011.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada bulan Juni, Juli, September dan Oktober 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak untuk PPN tahun 2010 masing-masing sebesar Rp1.970.805.614 (setara dengan AS\$166.277), Rp519.593.924 (setara dengan AS\$39.422), Rp328.512.228 (setara dengan AS\$24.954) dan Rp155.282.942 (setara dengan AS\$12.565) untuk PPN masa April sampai dengan Desember 2010, setelah dikurangi liabilitas pajak lainnya sebesar Rp57.398.121 (setara dengan AS\$4.268). Pada tanggal 29 Januari 2019, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa Maret 2011. Pada tanggal 10 April 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp903.788.274 (setara dengan AS\$63.871) untuk masa Maret 2011. Atas keputusan ini, pada tanggal 30 April 2019, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA.

Pada tanggal 17 Januari 2019, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan atas SKPKB dan STP PPN Maret 2011 masing-masing sebesar Rp903.788.274 (setara dengan AS\$63.871) dan Rp125.823.872 (setara dengan AS\$8.892). Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp593.465.307 (setara dengan AS\$41.940) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PPN Masa Januari - Desember 2012

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPKB untuk PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp24.790.951.405 (setara dengan AS\$2.173.882) dan beberapa STP sebesar Rp2.825.850.799 (setara dengan AS\$247.794).

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPLB atas PPN masa Desember 2012 sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.332).

Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan telah menerima tagihan PPN masa Desember 2012 sebesar Rp8.220.395.305 (setara dengan AS\$720.834) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.318) setelah dikurangi dengan sebagian SKPKB dan STP sebesar Rp17.293.982.862 (setara dengan AS\$1.516.484).

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 to March 2011 (continued)

In June, July, September and October 2016, the Company received the remaining tax refund for claim for tax refund VAT 2010 amounting to Rp1,970,805,614 (equivalent to US\$166,277), Rp519,593,924 (equivalent to US\$39,422), Rp328,512,228 (equivalent to US\$24,954) and Rp155,282,942 (equivalent to US\$12,565), respectively, for period April until December 2010, after compensated with other tax liabilities of Rp57,398,121 (equivalent to US\$4,268). On January 29, 2019, the Company received decision letter from Tax Court regarding the approval for company appeal for VAT March 2011. On April 10, 2019, the Company received the tax refund of Rp903,788,274 (equivalent to US\$63,871). Based on this decision, the DGT submitted appeal memory to the SC on April 30, 2019.

On January 17, 2019, the Company received decision letter from the Tax Court which approved part of the Company's appeal on SKPKB and STP for VAT for March 2011 amounting to Rp903,788,274 (equivalent to US\$63,871) and Rp125,823,872 (equivalent to US\$8,892), respectively. The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp593,465,307 (equivalent to US\$41,940) as part of "Other Expenses" account" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

VAT for January to December 2012

On January 24, 2014, the Company received SKPKB for its VAT for January to November 2012 amounting to Rp24,790,951,405 (equivalent to US\$2,173,882) and several STPs totaling to Rp2,825,850,799 (equivalent to US\$247,794).

On January 24, 2014, the Company received SKPLB of VAT for December 2012 amounting to Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,332).

On February 12, 2014, the Company received the claim for tax refund of VAT for December 2012 of Rp8,220,395,305 (equivalent to US\$720,834) from the approved amount of Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,318) after deducting with certain portion of SKPKB and STP totaling to Rp17,293,982,862 (equivalent to US\$1,516,484).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - Desember 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kurang bayar atas PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp10.322.819.342 (setara dengan AS\$905.193). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 8 April 2014 atas SKPKB PPN bulan Januari - November 2012 dan STP masing-masing sebesar Rp6.329.694.664 (setara dengan AS\$555.042) dan Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$246.060). Selisih atas jumlah SKPKB dan STP PPN bulan Januari - Desember 2012 dengan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.481.043.471 (setara dengan AS\$1.896.887).

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan menerima surat bertanggal 27 Maret 2015, 30 Maret 2015, dan 31 Maret 2015, dari DJP mengenai penolakan keberatan Perusahaan atas pemeriksaan PPN tahun 2012 sebesar Rp9.135.758.733 (setara dengan AS\$698.239). Pada tanggal 26 Juni 2015, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 22 September 2017 dimana Pengadilan Pajak menyetujui banding Perusahaan atas SKPKB PPN masa Januari 2012 - Desember 2012. Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp11.087.632.581 (setara dengan AS\$817.048) pada tanggal 15 Februari 2018 dan 19 Februari 2018. Pada tanggal 20 Desember 2017, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 22 September 2017. Pada tanggal 23 Januari 2018, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

Pada tanggal 10 April 2018, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menyetujui pengurangan atas STP PPN masa pajak Januari sampai Desember 2012, dari sebesar Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$197.000) menjadi sebesar Rp1.540.125.136 (setara dengan AS\$108.124), pengembalian tersebut diterima Perusahaan sebesar Rp1.265.938.933 (setara dengan AS\$88.875) pada tanggal 12 Mei 2018. Perusahaan menerima keputusan dari DJP dan mencatat koreksi sebesar Rp1.540.125.136 (setara dengan AS\$108.124) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January to December 2012 (continued)

On March 17, 2014, the Company paid the underpayment of VAT for January to November 2012 amounting to Rp10,322,819,342 (equivalent to US\$905,193). The Company sent objection letter dated April 8, 2014 regarding SKPKB of VAT for the months of January to November 2012 and STP amounting to Rp6,329,694,664 (equivalent to US\$555,042) and Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$246,060), respectively. The difference in the amount of SKPKB and STP of VAT for January to December 2012 with the total amount paid by the Company amounted to Rp18,481,043,471 (equivalent to US\$1,896,887).

In March 2015, the Company received letters dated March 27, 2015, March 30, 2015, and March 31, 2015, from the DGT regarding rejection of the Company's objection for 2012 VAT assessment totaling to Rp9,135,758,733 (equivalent to US\$698,239). On June 26, 2015, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2017, the Company received tax decision letter from the Tax Court dated September 22, 2017 which approved the Company's appeal for its SKPKB on VAT periode January 2012 to December 2012. The Company received the refund amounting to Rp11,087,632,581 (equivalent to US\$817,048) on February 15, 2018 and February 19, 2018. On December 20, 2017, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated September 22, 2017. On January 23, 2018, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

On April 10, 2018, the Company received decision letter from the DGT which approved the deduction of STP of VAT for January to December 2012 from Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$197,000) to become Rp1,540,125,136 (equivalent to US\$108,124), the refund received by the Company amounting to Rp1,265,938,933 (equivalent to US\$88,875) on May 12, 2018. The Company agreed with the decision from the DGT and recorded the correction amounting to Rp1,540,125,136 (equivalent to US\$108,124) as part of "Other Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Juli - Desember 2013

Pada tanggal 2 Maret 2018, Perusahaan menerima SKPKB PPN masa Juli - Desember tahun 2013 sebesar Rp6.473.636.952 (setara dengan AS\$470.310) dan beberapa STP sebesar Rp751.597.111 (setara dengan AS\$54.604). Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp7.225.234.063 (setara dengan AS\$531.658). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp7.036.515.972 (setara dengan AS\$511.523) sementara koreksi dari DJP sebesar Rp188.718.091 (setara dengan AS\$13.391) diterima Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya". Pada tanggal 27 Desember 2018, Perusahaan memperoleh surat keputusan dari DJP terkait dengan penolakan atas keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 14 Maret 2019, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

PPh Badan Tahun 2015

Pada tanggal 17 Juli 2017, Perusahaan menerima SKPLB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar AS\$2.594.744 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$2.993.291. SKPLB sebesar AS\$2.594.744 tersebut dikompensasikan dengan SKPKB atas PPN masa April 2015 - Maret 2016 dan SKPKB pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 dan utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") tanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan tidak setuju dengan SKPLB tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Oktober 2017 atas SKPKB PPN masa April 2015 - Maret 2016 dan pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 sebesar AS\$995.581.

Perusahaan telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$398.927 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini".

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for July to December 2013

On March 2, 2018, the Company received SKPKB of VAT for July to December 2013 totaling to Rp6,473,636,952 (equivalent to US\$470,310), and several STPs totaling to Rp751,597,111 (equivalent to US\$54,604). On March 20, 2018, the Company paid the underpayment amounting to Rp7,225,234,063 (equivalent to US\$531,658). The Company did not agree with the assessment and sent objection letters for the result of tax examination amounting to Rp7,036,515,972 (equivalent to US\$511,523), meanwhile, the Company accepted correction from the DGT amounting to Rp188,718,091 (equivalent to US\$13,391) and recorded as part of "Other Expenses" account. On December 27, 2018, the Company received decision letter from the DGT regarding the rejection of the Company's objection. On March 14, 2019, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court. Until the completion date of the financial statement, this case still ongoing in the Tax Court.

Corporate Income Tax for 2015

On July 17, 2017, the Company received SKPLB on claim for corporate income tax for 2015 of US\$2,594,744 out of the Company's claim of US\$2,993,291. SKPLB of US\$2,594,744 was compensated with SKPKB of VAT for April 2015 to March 2016 and SKPKB of income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 and tax payable and/or prepaid tax through SPMKP dated August 14, 2017. The Company did not agree with the SKPLB and sent objection letter dated October 25, 2017, for SKPKB of VAT for April 2015 to March 2016 and income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 with the agreed amount of the correction of US\$995,581.

The Company charged the tax assessment result of US\$398,927 as part of "Income Tax Expense - Current" account.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan menerima SKPKB atas PPN masa April 2015 - Maret 2016 sebesar Rp8.867.837.177 (setara dengan AS\$644.652) dan beberapa STP sebesar Rp1.470.671.756 (setara dengan AS\$106.911). Pembayaran atas SKPKB tersebut dikompensasikan dengan penerimaan atas SKPLB PPH badan tahun 2015 melalui SPMKP bertanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Oktober 2017. Pada tanggal 25 September 2018, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP terkait dengan penolakan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan mengajukan banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 7 November 2019, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak seluruh banding Perusahaan untuk PPN masa April 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 14 Februari 2020, Perusahaan mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung ("MA") atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 7 November 2019. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

Pajak Penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 sebesar Rp3.093.864.921 (setara dengan AS\$224.910). Pembayaran atas SKPKB tersebut dikompensasikan dengan penerimaan atas SKPLB pajak penghasilan badan Badan tahun 2015 melalui SPMKP tanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan mengajukan keberatan melalui surat bertanggal 25 Oktober 2017.

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh surat keputusan bertanggal 13 Maret 2018 atas keberatan pajak penghasilan Pasal 22 yang isinya menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas putusan DJP.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2015 to March 2016

On July 31, 2017, the Company received SKPKB of VAT for April 2015 to March 2016 totaling to Rp8,867,837,177 (equivalent to US\$644,652) and several STPs totaling to Rp1,470,671,756 (equivalent to US\$106,911). Payment for SKPKB was compensated with the payment received for SKPLB corporate income tax 2015 through SPMKP dated August 14, 2017. The Company did not agree with the assessment and sent the objection letter dated October 25, 2017. On September 25, 2018, the Company received decision letter from the DGT regarding the rejection of the Company's objection. On December 17, 2018, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On November 7, 2019, the Company received decision letter from the Tax Court regarding the rejection of the Company's appeal of VAT for April 2015 to March 2016.

On February 14, 2020, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated November 7, 2019. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Income Tax Under Article 22 for May 2015 to March 2016

On July 31, 2017, the Company received SKPKB of income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 totaling to Rp3,093,864,921 (equivalent to US\$224,910). Payment for SKPKB was compensated with the payment received for SKPLB of corporate income tax 2015 through SPMKP dated August 14, 2017. The Company sent objection letter for the result of tax examination dated October 25, 2017.

In 2018, the Company received tax decision letter dated March 13, 2018 for income tax under Article 22 which rejected the Company's objection for income tax under Article 22. On May 28, 2018, the Company filed an appeal to the Tax Court for the DGT's decision

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2019, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016 sebesar Rp3.093.864.921 (setara dengan AS\$221.428)

Pada tanggal 28 Agustus 2019, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 16 Mei 2019. Pada tanggal 23 September 2019, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Pada bulan Maret dan April 2020, MA menolak peninjauan kembali DJP atas Pajak Penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016.

PPN Masa April 2016 - Maret 2017

Pada tanggal 14 Agustus 2019, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dan STP atas PPN masa April 2016 - Maret 2017 masing-masing sebesar Rp2.810.305.686 (setara dengan AS\$171.706), dan Rp1.887.166.092 (setara dengan AS\$115.303). Pada tanggal 26 Agustus 2019, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp4.697.471.778 (setara dengan AS\$329.532). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 11 November 2019 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.902.182.078 (setara dengan AS\$203.325) dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di kantor pajak.

PPh Badan Tahun 2016

Pada tanggal 13 Agustus 2019, Perusahaan menerima SKPKB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar AS\$463.253. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar AS\$463.253 pada tanggal 26 Agustus 2019. Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 11 November 2019 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui oleh Perusahaan sebesar AS\$272.141 dan dicatat sebagai bagian dari dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini". dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di kantor pajak.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Income Tax Under Article 22 for May 2015 to March 2016 (continued)

On May 16, 2019, the Company received decision letter from the Tax Court which approved the Company's appeal for income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 of Rp3,093,864,921 (equivalent to US\$221,428).

On August 28, 2019, the DGT filed civil review to the SC for the decision from the Tax Court dated May 16, 2019. On September 23, 2019, the Company has submitted appeal memory. In March and April 2020, SC rejected the civil review from the tax court for Income Tax Under Article 22 for May 2015 to March 2016

VAT for April 2016 to March 2017

On August 14, 2019, the Company received several SKPKBs and STPs for VAT for period April 2016 to March 2017 totaling to Rp2,810,305,686 (equivalent to US\$171,706) and Rp1,887,166,092 (equivalent to US\$115,303), respectively. On August 26, 2019, the Company paid the above underpayment totaling to Rp4,697,471,778 (equivalent to US\$329,532). The Company sent an objection letter to the Tax Office with the agreed amount of the correction of Rp2,902,182,078 (equivalent to US\$203,325), recorded as part of "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Until the completion date of the financial statements, this tax case is still ongoing in the Tax Office.

Corporate Income Tax for 2016

On August 13, 2019, the Company received SKPKB for corporate income tax for 2016 of US\$463,253. The Company paid the above underpayment amounting to US\$463,253 on August 26, 2019. The Company sent an objection letter dated November 11, 2019 to the Tax Office, with the agreed amount of US\$272,141 and presented under "Income Tax Expense - Current" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Until the completion date of the of the financial statements, this tax case is still ongoing in the Tax Office.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 4(2) Masa Maret 2017

Pada tanggal 14 Agustus 2019, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan Pasal 4(2) masa Maret 2017 sebesar Rp42.545.767 (setara dengan AS\$2.986). Atas SKPKB ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Agustus 2019 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Pasal 23 Masa Maret 2017

Pada tanggal 14 Agustus 2019, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan Pasal 23 masa Maret 2017 sebesar Rp236.218.821 (setara dengan AS\$16.570). Atas SKPKB ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Agustus 2019 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PPh Badan Tahun 2019

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perusahaan menerima STP atas pajak penghasilan badan masa Oktober 2019 sebesar Rp193.408.656 (setara dengan AS\$13.914). Atas STP ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Januari 2020 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini". dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PPN Masa Maret - Mei 2018

Pada tanggal 2 dan 4 April 2019, Perusahaan menerima beberapa STP atas PPN masa Maret - Mei 2018 sebesar Rp639.391.372 (setara dengan AS\$45.454). Atas STP ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan April 2019 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)

Income Tax Under Article 4(2) for March 2017

On August 14, 2019, the Company received SKPKB for income tax under Articles 4(2) for March 2017 amounting to Rp42,545,767 (equivalent to US\$2,986). The Company has paid the underpayment in August 2019 and presented as part of "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income Tax Under Article 23 for March 2017

On August 14, 2019, the Company received SKPKB for income tax under Articles 23 for March 2017 amounting to Rp236,218,821 (equivalent to US\$16,570). The Company has paid the underpayment in August 2019 and presented as part of "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Corporate Income Tax for 2019

On December 20, 2019, the Company received STP for corporate income tax for October 2019 amounting to Rp193,408,656 (equivalent to US\$13,914). The Company has paid the STP in January 2020 and presented under "Income Tax Expense - Current" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

VAT for March to May 2018

On April 2 and 4, 2019, the Company received several STPs for VAT for March - May 2018 amounting to Rp639,391,372 (equivalent to US\$45,454). The Company has paid the STP in April 2019 and presented as part of "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang diperoleh dari:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
MUFG Bank, Ltd., Cabang Singapura	-
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	4.679.400
Total	4.679.400

MUFG Bank, Ltd., Cabang Singapura ("MUFG Singapura")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

Pada tanggal 10 November 2008, Perusahaan dan pihak berelasi (yaitu HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand, HCMI, HCMM dan Cableprice (NZ) Ltd.) memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari MUFG Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 31 Januari 2018, fasilitas ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal efektif amandemen perjanjian. Setiap jumlah fasilitas kredit yang ditarik akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar marjin tertentu dan suku bunga terkait.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari MUFG Singapura membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, mengubah bisnis Perusahaan, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar aset, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan, tanpa pemberitahuan tertulis kepada MUFG Singapura.

Suku bunga tahunan dari pinjaman berkisar antara 5,28% sampai dengan 6,04% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 5,55% sampai dengan 7,87% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Perusahaan melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp140.000.000.000 (setara dengan AS\$9.369.564) dan melakukan pembayaran sebesar Rp140.000.000.000 (setara dengan AS\$9.395.504). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 15 Juli 2020

13. SHORT-TERM BANK LOANS

This account represents short-term bank loans obtained from:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
	-	MUFG Bank, Ltd., Singapore Branch
	-	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Total	-	Total

MUFG Bank, Ltd., Singapore Branch ("MUFG Singapura")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

On November 10, 2008, the Company and its related parties (i.e. HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand, HCMI, HCMM and Cableprice (NZ) Ltd.) obtained a multi-currency loan facility from MUFG Singapore with a maximum credit facility amounting to US\$30,000,000.

Based on amendment agreement dated January 31, 2018, the term of this facility is 36 months from the amendment agreement effective date. The loan facility withdrawn is due for less than one year. The loan bears interest at certain margin and relevant rate.

The related loan agreement with MUFG Singapore contains certain restrictions on the Company to, among others, change its business, and sell, lease, transfer or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business, without prior written notice to MUFG Singapore.

This loan bears annual interest rates ranging from 5.28% to 6.04% for the year ended December 31, 2020, and 5.55% to 7.87% for the year ended March 31, 2020.

The Company made drawdown of the loan facility amounting to Rp140,000,000,000 (equivalent to US\$9,369,564) and made repayment amounting to Rp140,000,000,000 (equivalent to US\$9,395,504). This loan has been fully paid on July 15, 2020.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd., Cabang Singapura ("MUFG Singapura") (lanjutan)

Multi-Currency Revolving Loan Facility (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, saldo pinjaman ini masing-masing berjumlah Nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi pembatasan pinjaman yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG Jakarta")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

Pada tanggal 10 November 2008, Perusahaan dan HCMI memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari MUFG Jakarta dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar AS\$25.000.000 dan AS\$40.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 31 Januari 2018, batas maksimum pinjaman Perusahaan dan HCMI secara keseluruhan diubah menjadi sebesar AS\$20.000.000 dan tersedia selama 36 bulan sejak tanggal efektif amandemen perjanjian. Setiap jumlah fasilitas kredit yang ditarik akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar margin tertentu dan suku bunga terkait.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari MUFG Jakarta membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, mengubah bisnis Perusahaan, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar aset, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan, tanpa pemberitahuan tertulis kepada MUFG Jakarta.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berkisar antara 5,28% sampai dengan 6,04% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 5,85% sampai dengan 8,12% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

MUFG Bank, Ltd., Singapore Branch ("MUFG Singapore") (continued)

Multi-Currency Revolving Loan Facility (continued)

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, the balance of this loan amounted to Nil.

As of December 31, 2020, the Company has complied with the restrictions required under the loan agreement

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG Jakarta")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

On November 10, 2008, the Company and HCMI obtained a multi-currency loan facility from MUFG Jakarta with maximum credit facilities of US\$25,000,000 and US\$40,000,000, respectively. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.

Based on amendment agreement dated January 31, 2018, maximum credit facility is amended to become in an aggregate of US\$20,000,000 and the term of this facility is 36 months from the amendment agreement effective date. The loan facility withdrawn is due for less than one year. The loan bears interest at certain margin and relevant rate.

The related loan agreements with MUFG Jakarta contain certain restrictions on the Company to, among others, change its business, and sell, lease, transfer or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business, without prior written notice to MUFG Jakarta.

This loan bears annual interest rates ranging from 5.28% to 6.04% for the year ended December 31, 2020, and 5.85% to 8.12% for the year ended March 31, 2020.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG Jakarta") (lanjutan)

Multi-Currency Revolving Loan Facility (lanjutan)

Perusahaan melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp250.000.000.000 (setara dengan US\$17.911.271) dan melakukan pembayaran sebesar Rp455.000.000.000 (setara dengan US\$32.414.919). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 14 Februari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, saldo pinjaman ini masing-masing berjumlah Rp66.000.000.000 (setara dengan US\$4.679.400) dan nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi pembatasan pinjaman yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Uncommitted Credit Facility

Pada tanggal 29 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted credit facility* tanpa jaminan untuk kebutuhan modal kerja dalam berbagai mata uang asing dari MUFG Jakarta dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$60.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,5% ditambah biaya pendanaan untuk jangka waktu bunga yang bersangkutan.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari MUFG Jakarta membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus sebagian aset dan memperoleh pinjaman dari pihak lain, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan; melakukan investasi atau meningkatkan kepemilikan modal pada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada anak perusahaan atau perusahaan afiliasi; mengumumkan atau membayar dividen kepada pemegang saham; melakukan konsolidasi atau penggabungan usaha dengan pihak lain; dan mengubah komposisi modal saham, pemegang saham atau kepemilikan saham, susunan Dewan Direksi atau Dewan Komisaris atau mengubah Anggaran Dasar, tanpa pemberitahuan tertulis kepada MUFG Jakarta.

Perusahaan telah menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada MUFG Jakarta terkait dengan pembayaran dividen serta perubahan Dewan Direksi Perusahaan masing-masing pada tanggal 6 Oktober dan 22 September 2020.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG Jakarta") (continued)

Multi-Currency Revolving Loan Facility (continued)

The Company made drawdown of the loan facility amounting to Rp250,000,000,000 (equivalent to US\$17,911,271) and made repayment amounting to Rp455,000,000,000 (equivalent to US\$32,414,919). This loan has been fully paid on February 14, 2020.

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, the balance of this loan amounted to Rp66,000,000,000 (equivalent to US\$4,679,400) and Nil.

As of December 31, 2020, the Company has complied with the restrictions required under the loan agreement

Uncommitted Credit Facility

On July 29, 2009, the Company obtained an unsecured uncommitted credit facility for working capital in multi-currency from MUFG Jakarta with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This facility has been extended several times, the latest on March 31, 2019 and the maximum credit facility became US\$60,000,000.

The loan bears interest at 0.5% plus cost of fund for the relevant interest period.

The related loan agreement with MUFG Jakarta contain certain restrictions on the Company to, among others, sell, lease, transfer or otherwise dispose of part of its assets and obtain a loan from any other party, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business; to make any investment or increase the present equity participation in any other party, including but not limited to its subsidiary or affiliated company; to declare or pay dividends to the shareholders; to consolidate or merge with other party; and to change the composition of its share capital, shareholders or their shareholdings, composition of the Board of Directors or Board of Commissioners or amend its Articles of Association, without prior written notification to MUFG Jakarta.

The Company has submitted written notification to MUFG Jakarta regarding the dividend payment and changes in the Company's Board of Directors on October 6 and September 22, 2020, respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG Jakarta") (lanjutan)

Uncommitted Credit Facility (lanjutan)

Perusahaan telah menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada MUFG Jakarta terkait dengan pembayaran dividen serta perubahan Dewan Direksi Perusahaan masing-masing pada tanggal 1 dan 22 Oktober 2019.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berkisar antara 6,17% sampai dengan 6,31% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 5,27% sampai dengan 7,87% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Perusahaan melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp130.000.000.000 (setara dengan AS\$8.823.726) dan melakukan pembayaran sebesar Rp130.000.000.000 (setara dengan AS\$8.926.000). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 30 Juni 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, saldo pinjaman ini masing-masing berjumlah Nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi pembatasan pinjaman yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG Jakarta") (continued)

Uncommitted Credit Facility (continued)

The Company has submitted written notification to MUFG Jakarta regarding the dividend payment and changes in the Company's Board of Directors on October 1 and 22, 2019, respectively.

This loan bears annual interest rates ranging from 6.17% to 6.31% for the year ended December 31, 2020, and 5.27% to 7.87% for the year ended March 31, 2020.

The Company made drawdown of the loan facility amounting to Rp130.000.000.000 (equivalent to US\$8,823,726) and made repayment amounting to Rp130,000,000,000 (equivalent to US\$8,926,000). This loan has been fully paid on June 30, 2020.

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, the balance of this loan amounted to Nil.

As of December 31, 2020, the Company has complied with the restrictions required under the loan agreement

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 6c)	30.702.331	35.191.682	<i>Related parties (Note 6c)</i>
Pihak ketiga	1.589.835	2.383.681	<i>Third parties</i>
Total	32.292.166	37.575.363	Total

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian barang dan jasa adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Suku cadang	1.021.320	1.353.308	<i>Spare parts</i>
Alat berat	418.736	613.564	<i>Heavy equipment</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	141.839	272.666	<i>Repairs and maintenance</i>
Lain-lain	7.940	144.143	<i>Others</i>
Total	1.589.835	2.383.681	Total

14. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

The details of trade payables to third parties arising from purchases of goods and services are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Dolar Amerika Serikat	413.755	463.399
Rupiah (Rp16.561.123.188 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp31.345.053.979 pada tanggal 31 Maret 2020)	1.174.185	1.915.137
Yen Jepang (¥37.776 pada tanggal 31 Desember 2020 dan ¥JP558.176 pada tanggal 31 Maret 2020)	365	5.145
Dolar Australia (AU\$2.004 pada tanggal 31 Desember 2020 dan AU\$0 pada tanggal 31 Maret 2020)	1.530	5.145
Total	1.589.835	2.383.681

Analisa umur utang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Lancar	5.204.961	6.877.542
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	27.079.118	30.493.008
3 - 6 bulan	169	203.630
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	7.918	1.183
Total	32.292.166	37.575.363

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

15. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atas pembelian alat berat dan suku cadang dan uang titipan, kelebihan pembayaran sebesar AS\$3.134.456 dan AS\$2.116.333 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020.

16. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Beban akrual terdiri dari akrual atas:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	14.496.134	17.714.845
Bea cukai	-	4.627.401
Royalti (Catatan 32e)	1.397.393	4.061.076
Penjualan alat berat	95.185	566.457
Perbaikan	124.221	195.869
Bunga	-	-
Lain-lain	-	270.188
Total	16.112.933	27.435.836

14. TRADE PAYABLES (continued)

The details of trade payables - third parties based on original currencies are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Dolar Amerika Serikat	413.755	463.399
Rupiah (Rp16,561,123,188 as of December 31, 2020 and Rp31,345,053,979 as of March 31, 2020)	1.174.185	1.915.137
Japanese Yen (¥37.776 as of December 31, 2020 and ¥JP558,176 as of March 31, 2020)	365	5.145
Australian dollar (AU\$2,004 as of December 31, 2020 and AU\$0 as of March 31, 2020)	1.530	5.145
Total	1.589.835	2.383.681

The aging analysis of trade payables based on due dates are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Lancar	5.204.961	6.877.542
Telah jatuh tempo:		
Less than 3 months	27.079.118	30.493.008
3 - 6 months	169	203.630
Over 6 months - 1 year	7.918	1.183
Total	32.292.166	37.575.363

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, there are no collaterals provided by the Company for the above trade payables.

15. CUSTOMERS' DEPOSITS

Customers' deposits represent advances received from customers for purchase of heavy equipment and spare parts and deposits, overpayments amounting to US\$3,134,456 and US\$2,116,333 as of December 31, 2020, and March 31, 2020, respectively.

16. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Accrued expenses consists of accruals for:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	14.496.134	17.714.845
Bea cukai	-	4.627.401
Royalti (Catatan 32e)	1.397.393	4.061.076
Penjualan alat berat	95.185	566.457
Perbaikan	124.221	195.869
Bunga	-	-
Lain-lain	-	270.188
Total	16.112.933	27.435.836

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

16. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK (lanjutan)

Beban akrual atas jasa pemeliharaan dan perbaikan terutama merupakan biaya untuk mendukung proyek pemeliharaan menyeluruh yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan.

Beban akrual atas penjualan alat berat terutama merupakan akrual atas biaya pengiriman alat berat dan aksesoris untuk alat berat serta tambahan jaminan sesuai dengan permintaan pelanggan.

Beban akrual atas bea cukai merupakan akrual atas hasil pemeriksaan Bea Cukai untuk periode pemeriksaan dari September 2017 sampai dengan Agustus 2019, terdapat tambahan bea masuk, PPN dan Pajak Penghasilan Pasal 22 dan Penalti

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar AS\$3.011.067 dan AS\$3.527.732 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020.

17. PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIBAYAR DI MUKA DAN UTANG PAJAK

a. Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan nilai ("PPN") yang akan dikompensasikan pada periode berikutnya, sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020.

b. Utang pajak terdiri dari:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	-	15.338
Pasal 21	145.603	87.924
Pasal 23	26.110	22.538
Pasal 29 tahun 2019 (Catatan 30)	-	1.032.417
Pasal 29 (Catatan 30)	2.786.199	-
Pajak Pertambahan Nilai	1.751.984	2.257.288
Total	4.709.896	3.415.505

16. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Accruals for repairs and maintenance services mainly represent accruals for costs incurred in establishing full maintenance site support in connection with repairs and maintenance services.

Accruals for sales of heavy equipment mainly represent accruals for delivery cost of heavy equipment and accessories for heavy equipment and accrual for extended warranty as required by customers.

Accrual for customs represent accrual for assessment result of customs for period from September 2017 to August 2019, whereby there is additional import duties, VAT and Income Tax under Article 22 Income Tax and Penalty

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits amounting to US\$3,011,067 and US\$3,527,732 as of December 31, 2020, and March 31, 2020, respectively.

17. PREPAID VALUE ADDED TAX AND TAXES PAYABLE

a. Prepaid Value Added Tax represents Value Added Tax ("VAT") which will be compensated in the next period, amounting to nil as of December 31, 2020, and March 31, 2020.

b. Taxes payable consist of:

Income Taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 29 for year 2019 (Note 30)
Article 29 (Note 30)
Value Added Tax
Total

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Imbalan paska-kerja	7.543.837	7.469.800
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.785.017	1.785.017
Total	9.328.854	9.254.817

18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of long-term employee benefits liability are as follows:

Post-employment benefits
Other long-term employment benefits
Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama dan metode yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Tingkat diskonto per tahun	5,33% - 8,66%	5,33% - 8,66%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji dan upah per tahun	8,00%	8,00%	Annual wages and salary increase rate
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019/ Indonesian Mortality Table 2019	Tabel Mortalitas Indonesia 2019/ Indonesian Mortality Table 2019	Mortality rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Perusahaan menyediakan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan peraturan Perusahaan. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai.

Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja karyawan yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang dicatat sebagai liabilitas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 7 April 2020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020.

Imbalan Paska-Kerja

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember dan 31 Maret 2020/
Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020**

	31 Des 2020	31 Maret 2020	
Saldo awal tahun	7.469.800	8.650.940	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	526.437	1.238.927	Employee benefits expense recognized in profit or loss
Rugi (laba) aktuarial yang diakui dalam laba komprehensif lainnya	-	(905.286)	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Pembayaran selama tahun berjalan	(452.400)	(392.648)	Payments during the year
Laba selisih kurs	-	(1.122.133)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir tahun	7.543.837	7.469.800	Balance at end of year

18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions and method used in determining the liability for employee benefits as of December 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

The Company provides benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and the Company's policy. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and amounts recognized in the statement of financial position for the liability for employee benefits as determined by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated April 7, 2020 for the years ended March 31, 2020.

Post-employment Benefits

The movements of liability for employee benefits for the years ended December 31, 2020 and March 31, 2020 are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

19. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah (Berdasarkan Nilai Nominal)/ Amount (Based on Par Value)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	408.180.000	Rp 40.818.000.000	48,59%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
ITOCHU Corporation, Jepang	210.400.000	Rp 21.040.000.000	25,05%	ITOCHU Corporation, Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	42.620.000	Rp 4.262.000.000	5,07%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	178.800.000	Rp 17.880.000.000	21,29%	Public (below 5% ownership each)
Total	840.000.000	Rp 84.000.000.000	100,00%	Total
		US\$ 23.232.926		

19. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of December 31, 2020, and March 31, 2020 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the Shares Administrator Bureau, is as follows:

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

Agio saham	8.115.419	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(116.583)	Stock issuance costs
Neto	7.998.836	Net

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

21. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 18 September 2020, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 47 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$30.749.445 yang berasal dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 atau sebesar AS\$0,03661 per saham. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2020.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 27 September 2019, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 57 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$30.081.370 yang berasal dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 atau sebesar AS\$0,0358 per saham. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2019.

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 18, 2020, which were notarized by Deed No. 47 on the same date of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totalling US\$30,749,445 from the net income for the year ended March 31, 2020 amounting to US\$0.03661 per share. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2020.

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 27, 2019, which were notarized by Deed No. 57 on the same date of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totalling US\$30,081,370 from the net income for the year ended March 31, 2019 amounting to US\$0.0358 per share. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2019.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

22. PENGHASILAN NETO

Rincian penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Penjualan alat berat, dan jasa komisi Pihak ketiga	77.845.643	186.093.719	Sales of heavy equipment, and commission income Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6e)	607.000	894.000	Related parties (Note 6e)
Penjualan suku cadang Pihak ketiga	49.098.113	77.921.638	Sales of spare parts Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6e)	46.762	574.201	Related parties (Note 6e)
Jasa pemeliharaan dan perbaikan Pihak ketiga	44.475.903	54.784.921	Repair and maintenance services Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6e)	-	163.882	Related parties (Note 6e)
Jasa penyewaan alat berat Pihak ketiga	-	-	Rental of heavy equipment Third parties
Pihak berelasi	24.588	-	Related parties
Total	172.098.009	320.432.361	Total

22. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penghasilan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no sales to any customer that represent more than 10% of net revenues for the years ended December 31, 2020, and 2019.

23. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Penjualan alat berat	69.589.482	163.590.000	Sales of heavy equipment
Penjualan suku cadang	31.040.241	49.088.840	Sales of spare parts
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	22.988.718	27.709.593	Repairs and maintenance services
Jasa penyewaan alat berat	8.287	-	Rental of heavy equipment
Total	123.626.728	240.388.433	Total

23. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Royalti (Catatan 32e)	3.428.317	6.375.430	Royalty (Note 32e)
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	5.247.690	5.776.314	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	2.324.899	2.128.322	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Perjalanan dinas	559.898	1.509.706	Travelling
Sewa	84.005	811.309	Rental
Servis berkala	585.585	734.841	Periodical service
Perbaikan dan pemeliharaan	-	-	Repairs and maintenance
Asuransi	485.051	568.609	Insurance

24. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

24. BEBAN PENJUALAN (lanjutan)

Komunikasi	453.613	457.525
Pendidikan dan pelatihan	29.439	449.269
Air, gas dan listrik	165.940	203.567
Honorarium tenaga ahli	157.795	98.911
Pajak dan perizinan	84.236	302.850
Jamuan	18.189	77.996
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	20.988	30.062
Lain-lain	1.550.700	1.926.958
Total	15.196.345	21.451.669

24. SELLING EXPENSES (continued)

Communication
Training and education
Water, gas and electricity
Professional fees
Taxes and licenses
Entertainment
Amortization of intangible assets (Note 11)
Others
Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31

	2020	2019	
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	5.783.948	5.690.847	Salaries, wages and employee benefits
Keperluan kantor	3.139.822	3.864.177	Office supplies
Pajak dan perizinan	68.921	247.786	Taxes and licenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.826.707	1.672.253	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	403.112	350.997	Repairs and maintenance
Asuransi	396.860	465.226	Insurance
Komunikasi	386.411	389.744	Communication
Air, gas dan listrik	135.770	166.555	Water, gas and electricity
Honorarium tenaga ahli	129.105	80.927	Professional fees
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	16.491	23.620	Amortization of intangible assets (Note 11)
Lain-lain	45.312	47.472	Others
Total	12.332.459	12.999.604	Total

26. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

26. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31

	2020	2019	
Laba selisih kurs atas aktivitas operasi	7.331.027	-	Gain on foreign exchange of operating activities
Laba atas perubahan nilai wajar derivatif lindung nilai (Catatan 32g)	-	-	Gain on changes in fair value of hedging derivative (Note 32g)
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	16.366	102.919	Reversal of provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Pendapatan dividen kas (Catatan 9)	233.398	274.130	Cash dividends (Note 9)
Laba atas pelepasan aset tetap - neto (Catatan 10)	57.137	64.382	Gain on disposal of fixed assets - net (Note 10)
Klaim ke pemasok	355.863	586.762	Claims to suppliers
Sewa workshop dan ruang kantor	-	-	Rental of workshop and office space
Lain-lain	188.251	218.447	Others
Total	8.182.042	1.246.640	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN LAINNYA

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	228.776	Net losses on foreign exchange of operating activities
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	150.696	-	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Rugi atas perubahan nilai wajar derivatif lindung nilai (Catatan 32g)	1.109.208	-	Losses on changes in fair value of hedging derivative (Note 32g)
Beban klaim garansi - neto	1.057.842	751.135	Warranty claim expense - net
Beban pajak	-	-	Tax expenses
Lain-lain	1.684	-	Others
Total	2.319.430	979.911	Total

27. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Jasa giro	163.785	465.537	Current accounts
Piutang usaha (Catatan 5)	39.089	-	Trade receivables (Note 5)
Total	202.874	465.537	Total

28. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

29. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Utang bank	176.923	1.429.456	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	156.301	211.115	Finance lease payables
Total	333.224	1.640.571	Total

29. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Income Tax Expense - Current

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal		
	31 Desember dan 31 Maret 2020/		
	Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020		
	31 Des 2020	31 Maret 2020	
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	26.674.739	52.258.366	<i>Income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			<i>Add (deduct) temporary differences:</i>
Penyusutan aset sewa pembiayaan	120.192	1.781.183	<i>Depreciation of finance lease assets</i>
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan - neto	886.401	758.447	<i>Provision for decline in market value of inventories - net</i>
Bunga utang sewa pembiayaan	-	281.004	<i>Interest on finance lease payables</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(818.922)	(2.306.186)	<i>Payment of finance lease payables</i>
Pemulihan dan penghapusan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	314.076	(907.659)	<i>Reversal and write-off of provision for impairment losses on trade receivables</i>
Penyusutan aset tetap	249.851	(215.572)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	(49.686)	(65.606)	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	-	(45.023)	<i>Gain on disposal of fixed assets - net</i>
Beda temporer neto	701.912	(719.412)	<i>Net temporary differences</i>
Ditambah (dikurangi) beda permanen:			<i>Add (deduct) permanent differences:</i>
Beban kantor	106.962	532.806	<i>Office expense</i>
Pajak dan perizinan	2.944	310.373	<i>Taxes and licenses</i>
Promosi	-	248.965	<i>Promotion</i>
Jamuan	3.918	46.051	<i>Entertainment</i>
Sumbangan	14.471	37.801	<i>Donation</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(144.706)	(516.520)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	48.686	242.909	<i>Others</i>
Beda permanen neto	32.275	902.385	<i>Net permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak	27.408.926	52.441.339	<i>Taxable income</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Income Tax Expense - Current (continued)

Perhitungan utang pajak penghasilan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable under Article 29 is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2020/ Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020		
	31 Des 2020	31 Maret 2020	
Penghasilan kena pajak	27.408.926	52.441.339	Taxable income
Beban pajak penghasilan - pajak kini	(6.029.964)	(13.110.334)	Income tax expense - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayment of income taxes:
Pasal 22	1.488.225	4.068.699	Article 22
Pasal 23	364.464	611.786	Article 23
Pasal 25	1.391.076	7.397.432	Article 25
Total pajak penghasilan dibayar di muka	3.243.765	12.077.917	Total prepayment of income taxes
Utang pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 17b)	(2.786.199)	(1.032.417)	Income tax payable under Article 29 (Note 17b)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2020.

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2020, as computed above will be reported in the 2020 Annual Tax Return.

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2019.

The Company's taxable income for the year ended March 31, 2020 as computed above will be reported in the 2019 Annual Tax Return.

Pajak Penghasilan Tangguhan

Deferred Income Tax

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

Tarif pajak yang baru tersebut telah digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

The new tax rates has been used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tangguhan (lanjutan)

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2020/ Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020	
	31 Des 2020	31 Maret 2020
Penyusutan aset sewa pembiayaan	26.442	391.860
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan - neto	195.008	166.859
Bunga utang sewa pembiayaan	-	61.821
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(180.162)	(507.361)
Pemulihan dan penghapusan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(69.097)	(199.685)
Penyusutan aset tetap	54.967	(47.426)
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	10.931	(14.433)
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	-	(9.905)
Efek perubahan tarif pajak	-	(266.901)
Beban pajak penghasilan tangguhan - neto	38.089	(425.171)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2020/ Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020	
	31 Des 2020	31 Maret 2020
Laba sebelum pajak penghasilan	26.674.739	52.258.366
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(5.868.443)	(13.064.591)
Efek perubahan tarif pajak - tahun berjalan	-	21.583
Pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	-	(286.055)
Efek perubahan tarif pajak	(116.388)	(266.901)
Pengaruh pajak atas beda permanen	(7.100)	(225.596)
Beban pajak penghasilan - neto	(5.991.931)	(13.821.560)

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Deferred Income Tax (continued)

The computation of deferred income tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the applicable tax rate is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2020/ Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020	
	31 Des 2020	31 Maret 2020
Depresiasi aset sewa pembiayaan	26.442	391.860
Provision for decline in market value of inventories - net	195.008	166.859
Interest on finance lease payables	-	61.821
Payment of finance lease payables	(180.162)	(507.361)
Reversal and write-off of provision for impairment losses on trade receivables	(69.097)	(199.685)
Depreciation of fixed assets	54.967	(47.426)
Provision for employee benefits - net	10.931	(14.433)
Gain on disposal of fixed assets - net	-	(9.905)
Effect of changes in tax rate	-	(266.901)
Deferred income tax expense - net	38.089	(425.171)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax with income tax expense - net as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020, and March 31, 2020 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2020/ Year ended December 31, 2020 and March 31, 2020	
	31 Des 2020	31 Maret 2020
Income before income tax	26.674.739	52.258.366
Income tax expense at applicable tax rate	(5.868.443)	(13.064.591)
Effect of changes in tax rate - current year	-	21.583
Previous year tax audit	-	(286.055)
Effect of changes in tax rate	(116.388)	(266.901)
Tax effect on permanent differences	(7.100)	(225.596)
Income tax expense - net	(5.991.931)	(13.821.560)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Aset pajak tangguhan		
Piutang usaha - neto	4.218	73.313
Persediaan - neto	858.236	663.227
Aset tetap - neto	480.352	425.386
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.046.991	2.036.060
Total aset pajak tangguhan	3.389.797	3.197.986
Liabilitas pajak tangguhan		
Utang sewa pembiayaan	(295.116)	(141.395)
Aset pajak tangguhan - neto	3.094.681	3.056.591

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 and March 31, 2020 are as follows:

Deferred tax assets
Trade receivables - net
Inventories - net
Fixed assets - net
Long-term employee benefits liability
Total deferred tax assets
Deferred tax liability
Finance lease payables
Deferred tax assets - net

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and March 31, 2020, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset			Assets
Kas dan bank	Rp/Rp316.863.640.759 ¥JP/JP¥ 5.315.288	22.465.632 51.428	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp776.451.728.071	55.050.427	Trade receivables - third parties
Piutang non-usaha			Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp603.011.213	42.754	Third parties
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp20.069.774.330	1.422.947	Estimated claims for tax refund
Total Aset		79.033.188	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 16.561.123.188 ¥JP/JP¥ 37.776	1.174.184 365	Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 263.371.720.278	18.673.055	Related parties
Utang non-usaha			Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 5.963.366.194	422.803	Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 57.090.000 ¥JP/JP¥ 4.988.200	4.048 48.263	Related parties
Uang muka pelanggan	Rp/Rp 44.209.534.544	3.134.456	Customers' deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 42.469.208.745	3.011.067	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 2.023.406.690	143.459	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan	Rp/Rp 17.628.464.325	1.249.858	Finance lease payables
Total Liabilitas		27.861.558	Total Liabilities
Aset Moneter Neto		51.171.630	Net Monetary Assets

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows: (continued)

	31 Maret 2020/March 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset			Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 129.078.974.136 ¥JP/JP¥ 7.877.430	7.889.020 72.630	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 1.064.395.756.051	65.030.248	Trade receivables - third parties
Piutang non-usaha			Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp 662.935.908	40.504	Third parties
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp 19.170.312.086	1.171.278	Estimated claims for tax refund
Total Aset		74.203.680	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 31.345.053.979 ¥JP/JP¥ 558.176	1.915.137 5.145	Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 181.613.694.160	11.096.330	Related parties
Utang non-usaha			Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 9.603.837.295	586.780	Third parties
Pihak berelasi	SGD/SGD 2.620 ¥JP/JP¥ 17.064.866	1.840 157.294	Related parties
Uang muka pelanggan	Rp/Rp 33.883.376.556	2.070.225	Customers' deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 57.738.402.700	3.527.732	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 39.004.010.102	2.383.088	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan	Rp/Rp 29.335.856.553	1.811.729	Finance lease payables
Total Liabilitas		23.555.300	Total Liabilities
Aset Moneter Neto		50.648.380	Net Monetary Assets

Pada tanggal 31 Desember 2020, kurs rata-rata jual dan beli uang kertas asing dan/atau nilai tukar transaksi yang dipublikasikan Bank Indonesia adalah sebesar AS\$0,71 untuk Rp10.000, AS\$0,75 untuk SGD1 dan AS\$0,01 untuk ¥JP1. Dengan menggunakan kurs pada tanggal 31 Desember 2020, aset moneter neto pada tanggal 31 Maret 2020 tersebut akan bertambah sebesar AS\$ 8.157.918.

As of December 31, 2020, the average rates for selling and buying bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia were US\$0.71 to Rp10,000, US\$0.75 to SGD1 and US\$0.01 to JP¥1. Using the middle rates of exchange as of December 31, 2020, the net monetary assets as of March 31, 2020 will increase by US\$8,157,918.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2020:

a. Perjanjian Distribusi

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian distribusi untuk menjual alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya dengan perusahaan pemegang lisensi, antara lain, HCM dan HMAP, pemegang saham Perusahaan, dan HCM, pihak berelasi (Catatan 6c).

Perjanjian - perjanjian tersebut umumnya mencakup jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan para pihak. Perjanjian tersebut, antara lain, mensyaratkan Perusahaan untuk mencapai target penjualan tertentu dan memberikan pelayanan purna jual atas penjualan alat berat yang telah dilakukan. Berdasarkan Surat Penunjukan terakhir dari HCM bertanggal 9 Agustus 2016, perjanjian tersebut akan berlaku dan otomatis diperpanjang. Berdasarkan Surat Penunjukan terakhir dari HMAP bertanggal 5 November 2018 dan berlaku mulai tanggal 1 Juni 2018 sampai dengan tanggal 1 Juni 2019. Pada tanggal 30 April 2019, perjanjian ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan tanggal 1 Juni 2022.

Perusahaan juga melakukan kerjasama distribusi alat berat dengan merek "Bell", antara Bell, HMAP dan Perusahaan bertanggal 16 Maret 2018 dan berlaku sampai dengan tanggal 16 Maret 2024.

b. Perjanjian Penjualan dan Pembelian antar Tiga Pihak

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tiga belah pihak dengan HMAP dan pelanggan tertentu, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai perantara atas penjualan alat berat yang dijual HMAP kepada pelanggan tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan jasa perakitan mesin dan penagihan pembayaran atas mesin yang dibeli oleh pelanggan.

Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh penghasilan jasa komisi, penghasilan jasa perakitan dan administrasi dari HMAP atas jasa penagihan sebesar persentase tertentu dari harga alat berat yang dijual dan piutang yang berhasil ditagih.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2020:

a. Distributorship Agreements

The Company has several distributorship agreements in relation to the sale of certain heavy equipment and its spare parts with several licensed companies, among others, HCM and HMAP, the Company's shareholders, and HCM, a related party (Note 6c).

The above agreements generally cover a period of 1 year to 5 years and can be extended from time to time as agreed by the parties. These agreements require the Company, among others, to achieve certain sales targets and provide after sales services on the heavy equipment sold. Based on the latest Letter of Appointment from HCM dated August 9, 2016, this agreement is valid and automatically extended. Based on the latest Letter of Appointment from HMAP dated November 5, 2018, agreement with HMAP effectively started from June 1, 2018 until June 1, 2019. On April 30, 2019 the agreement has been extended and valid until June 1, 2022.

The Company also entered into Distribution Agreement between Bell and HMAP in relation to distribute the "Bell" heavy equipment. The date of agreement is March 16, 2018, and valid until March 16, 2024.

b. Three Parties Sales and Purchase Agreement

The Company entered into three parties sales and purchase agreements with HMAP and certain customers, whereby the Company was appointed as a sales agent on sales of heavy equipment from HMAP to certain customers in Indonesia. Based on these agreements, the Company is responsible in providing service in assembling the product and to collect the payment of the product bought by customers.

As compensation, the Company received commission income, assembling and administration income from HMAP for collection of receivable based on a certain percentage of the sales price of heavy equipment and collected receivable.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2020: (lanjutan)

c. Perjanjian Komisi

Perusahaan mengadakan perjanjian komisi dengan HCM, dimana sebagai imbalannya, Perusahaan akan memperoleh penghasilan jasa komisi sejumlah persentase tertentu dari harga jual produk yang dijual oleh HCM kepada pihak ketiga tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan jasa teknis dalam rangka perakitan mesin, melakukan inspeksi berkala selama masa garansi dan memberikan pelatihan kepada pihak ketiga tertentu.

d. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari:

- PT Bank Mizuho Indonesia berupa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek tanpa jaminan dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia sampai dengan tanggal 22 Februari 2021.
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, berupa fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - a. *Loan on Note* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$24.000.000.
 - b. *Foreign bills bought-1* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - c. *Foreign bills bought-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - d. Bank garansi dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000.
 - e. *Loan on Note-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - g. *Loan on Note* - fasilitas impor dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - h. *Acceptance* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.

Batas maksimum gabungan fasilitas pinjaman b, c, e, f, g dan h adalah AS\$16.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan bulan September 2020.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2020: (continued)

c. Commission Agreement

The Company entered into a commission agreement with HCM, whereby as compensation, the Company receives commission income from HCM based on certain percentage of the sales price of heavy equipment sold to certain third parties in Indonesia. Based on the agreement, the Company is responsible to provide the technical assistance of assembling of the product, perform periodic inspection during the warranty period and provide training to certain third parties.

d. Unused Credit Facilities

As of March 31, 2020, the Company has several unused credit facilities obtained from:

- PT Bank Mizuho Indonesia under unsecured short-term working capital facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This loan facility is available until February 22, 2021.
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia under the following credit facilities:
 - a. *Loan on Note* with a maximum credit facility of US\$24,000,000.
 - b. *Foreign bills bought-1* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - c. *Foreign bills bought-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - d. *Bank guarantee* with a maximum credit facility of US\$10,000,000.
 - e. *Loan on Note-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - g. *Loan on Note* - import facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - h. *Acceptance* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.

The maximum combined credit facilities for facilities b, c, e, f, g and h is US\$16,000,000. This loan facility is available until September 2020.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2020: (lanjutan)

d. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- PT Bank Resona Perdania berupa fasilitas aksep dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000 sampai dengan tanggal 13 Mei 2020.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Cabang Singapura berupa fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.
- Citibank N.A., Cabang Jakarta berupa fasilitas pinjaman tanpa jaminan *uncommitted revolving credit facility* dengan tujuan modal kerja dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapura berupa fasilitas pinjaman *multicurrency revolving loan* dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.

e. Perjanjian Brand Value

Perjanjian HCM Individual Construction Machinery Brand Value

Pada tahun 2017, Perusahaan dan HCM, mengadakan perjanjian HCM *Individual Construction Machinery Brand Value*, dimana HCM memberikan hak non eksklusif kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dari *Construction Machinery Business* seperti "Zaxis", "Support Chain", "Global e-Service", "ConSite" dan "MaintenancePRO".

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan membayar setiap tahun kepada HCM sebesar 1% dari total pendapatan Perusahaan di luar penjualan kepada HCM dan entitas anak yang dikonsolidasikan ke HCM selama tahun fiskal, dimana tahun fiskal yang dimaksud adalah tahun fiskal HCM. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2017 dan akan berlaku selama tiga (3) tahun dan akan diperpanjang selama satu (1) tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2020: (continued)

d. Unused Credit Facilities (continued)

As of March 31, 2020, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- PT Bank Resona Perdania, under promissory note loan facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000 until May 13, 2020.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Singapore Branch under uncommitted revolving credit facility with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility is available until March 31, 2021.
- Citibank N.A., Jakarta Branch under an unsecured uncommitted revolving credit facility for working capital with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility is automatically renewed each year.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapore under unsecured multicurrency revolving loan facility with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This facility is available until March 31, 2021.

e. Brand Value Agreement

Agreement HCM Individual Construction Machinery Brand Value

In 2017, the Company and HCM, entered into HCM *Individual Construction Machinery Brand Value* agreement, whereby, HCM grants the Company the non exclusive right to use the *Construction Machinery Business Brand*, such as "Zaxis", "Support Chain", "Global e-Service", "ConSite" and "MaintenancePRO".

Based on this agreement, the Company shall pay every year to HCM the amount of the Company consolidated revenue to companies other than HCM consolidated subsidiaries during the fiscal year multiplied by 1%. Provided that the fiscal year herein means the fiscal year of HCM. This agreement shall come into force on April 1, 2017 and shall continue in full force for three (3) years and shall be extended for one (1) year.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2020: (lanjutan)

e. Perjanjian *Brand Value* (lanjutan)

Perjanjian *Hitachi Brand Value*

Pada tahun 2017, Perusahaan dan HCM, mengadakan perjanjian *Hitachi Brand Value*, dimana HCM memberikan hak non eksklusif kepada Perusahaan untuk menggunakan merek "Hitachi".

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan membayar setiap tahun kepada HCM sebesar 1% dari total pendapatan Perusahaan di luar penjualan kepada HCM dan entitas anak yang dikonsolidasikan ke HCM selama tahun fiskal, dimana tahun fiskal yang dimaksud adalah tahun fiskal HCM. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2017 dan akan berlaku selama tiga (3) tahun dan akan diperpanjang selama satu (1) tahun.

Perusahaan mengakui beban royalti atas perjanjian *HCM Individual Construction Machinery Brand Value* dan *Hitachi Brand Value* untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar AS\$3.428.317 dan AS\$8.453.076, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 24). Biaya royalti yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar AS\$1.397.393 dan AS\$4.061.076, dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Akrua" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 16).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2020: (continued)

e. *Brand Value Agreement* (continued)

Agreement *Hitachi Brand Value*

In 2017, the Company and HCM, entered into Agreement Regarding *Hitachi Brand Value*, whereby, HCM grants the Company the non-exclusive right to use the "Hitachi" brand.

Based on the agreement, the Company shall pay every year to HCM the amount of the Company consolidated revenue to companies other than HCM consolidated subsidiaries during the fiscal year multiplied by 1%. Provided that the fiscal year herein means the fiscal year of HCM. This agreement shall come into force on April 1, 2017 and shall continue in full force for three (3) years and shall be extended for one (1) year.

The Company recorded royalty expense for HCM *Individual Construction Machinery Brand Value* and *Hitachi Brand Value* agreements amounting to US\$3,428,317 and US\$8,453,076 for the years ended December 31, 2020, and March 31, 2020, respectively, recorded as part of "Selling Expenses" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 24). As of December 31, 2020, and March 31, 2020, accrued royalty expenses amounting to US\$1,397,393 and US\$4,061,076, respectively, and recorded as part of "Accrued Expenses" account in the statements of financial position (Note 16).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2020: (lanjutan)

f. Perjanjian Insentif Penjualan Suku Cadang Hitachi

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan dan HMAP, mengadakan perjanjian pemberian insentif atas penjualan suku cadang Hitachi dimana HMAP akan memberikan insentif penjualan kepada Perusahaan berdasarkan periode pembelian suku cadang ke HMAP untuk periode dari tanggal 1 April 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 April 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas perjanjian ini masih dalam proses. Perusahaan telah mengakui pendapatan atas insentif penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar AS\$138.247 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2018 (Catatan 26).

g. Kontrak Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pada tanggal 13 November 2018, Perusahaan dan MUFG Jakarta mengadakan perjanjian kontrak nilai tukar mata uang asing untuk keperluan lindung nilai dengan batas maksimum sebesar AS\$24.000.000. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 31 Maret 2019, dengan perpanjangan jatuh tempo menjadi tanggal 31 Maret 2021. Kontrak nilai tukar mata uang asing ini tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, nilai wajar dari instrumen ini masing-masing sebesar AS\$0 dan AS\$2.323.101.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2020: (continued)

f. Hitachi Parts Sales Incentive Agreement

In May 2017, the Company and HMAP entered into Hitachi parts sales incentive agreement, whereby HMAP will provides sales incentive to the Company based on purchase parts to HMAP for the period from April 1, 2017 to March 31, 2018. This agreement is effective on April 1, 2018 until March 31, 2019. Until the completion date of the financial statements, the extension of this agreement is still in process. The Company recorded income from sales incentive for the years ended March 31, 2019 amounting to US\$138,247 and recorded as part of "Other Income" account in the 2018 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

g. Foreign Exchange Contract

On November 13, 2018, the Company and MUFG Jakarta entered into a foreign exchange contract for hedging purposes with a maximum limit of US\$24,000,000. This agreement has been extended on March 31, 2019, with extension of maturity date to March 31, 2021. This foreign exchange contract did not qualify to be classified as effective hedging for accounting purposes. As of December 31, 2020 and March 31, 2020 and 2019, fair value for this instrument amounting to AS\$0 and US\$2,323,101 respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's business segment are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	Penjualan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended December 31, 2020
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan segmen	78.477.231	49.144.875	44.475.903	-	172.098.009	Segment revenues
Laba bruto segmen	8.963.161	19.010.479	20.497.641	-	48.471.281	Segment gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(8.087.637)	(5.490.765)	(7.046.995)	(6.903.407)	(27.528.804)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	8.182.042	8.182.042	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(2.319.430)	(2.319.430)	Unallocated other expenses
Laba usaha segmen	875.524	13.519.714	13.450.646	(1.040.795)	26.805.089	Segment operating income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	202.874	202.874	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(333.224)	(333.224)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	875.524	13.519.714	13.450.646	(1.171.145)	26.674.739	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(5.991.931)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					20.682.808	Income for the year
Aset segmen	83.223.679	107.294.670	19.603.388	35.235.111	245.356.848	Segment assets
Liabilitas segmen	23.478.136	12.153.497	14.641.736	26.823.356	77.096.725	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal					736.445	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap					4.174.803	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud					37.479	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:						Non-cash expenses other than depreciation and amortization:
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	16.366	-	-	16.366	Reversal of provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan pasar - neto	-	886.401	-	-	886.401	Provision for decline in market value of inventories - net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	Penjualan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended December 31, 2020
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen Pulau Jawa	10.612.486	536.713	451.983	-	11.601.182	Segment Revenues Java island
Luar pulau Jawa	67.864.744	48.608.162	44.023.920	-	160.496.827	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	78.477.231	49.144.875	44.475.903	-	172.098.009	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen Pulau Jawa	1.015.592	220.620	173.221	-	1.409.433	Segment Gross Profit Java island
Luar pulau Jawa	7.947.569	18.789.859	20.324.420	-	47.061.848	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	8.963.161	19.010.479	20.497.641	-	48.471.281	Segment Gross Profit
Laba Usaha Pulau Jawa	933.814	180.978	(25.300)	(70.022)	1.019.470	Operating Income Java island
Luar pulau Jawa	(58.290)	13.338.736	13.475.946	(970.773)	25.785.618	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	875.524	13.519.714	13.450.646	(1.040.795)	26.805.089	Segment Operating Income

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's geographical segment are as follows:

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Information concerning the Company's business segment is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	Penjualan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended December 31, 2019
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan segmen	186.987.718	78.495.839	54.948.804	-	320.432.361	Segment revenues
Laba bruto segmen	23.397.720	31.303.430	25.342.778	-	80.043.928	Segment gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(12.968.345)	(6.083.569)	(6.504.666)	(8.894.692)	(34.451.273)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.246.640	1.246.640	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(979,911)	(979,911)	Unallocated other expenses
Laba usaha segmen	10.429.374	25.219.861	18.838.112	(8,627,963)	45.859.384	Segment operating income

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segment is as follows: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	Penjualan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended December 31, 2019
Informasi Segmen Usaha (lanjutan)						Business Segment Information (continued)
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	465.537	465.537	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(1.640.571)	(1.640.571)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	10.429.374	25.219.861	18.838.112	(9.802.997)	44.684.350	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(11.266.547)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					33.417.803	Income for the year
Aset segmen	119.382.924	121.571.795	17.931.482	27.098.027	285.984.228	Segment assets
Liabilitas segmen	34.550.878	19.401.473	23.280.956	36.124.059	113.357.366	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal					2.181.051	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap					3.806.292	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud					53,682	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:						Non-cash expenses other than depreciation and amortization:
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(102.919)	-	-	-	(102.919)	Reversal of provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan pasar	-	900.000	-	-	900.000	Provision for decline in market value of inventories

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended December 31, 2019
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	18.589.126	716.439	557.659	-	19.863.225	Java island
Luar pulau Jawa	168.398.593	77.779.399	54.391.145	-	300.569.137	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	186.987.719	78.495.839	54.948.804	-	320.432.362	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	699.078	144.767	254.658	-	1.098.503	Java island
Luar pulau Jawa	22.698.642	31.158.663	25.088.121	-	78.945.425	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	23.397.720	31.303.430	25.342.778	-	80.043.928	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	609.334	(82.037)	(14.993)	(534.837)	(1.241.202)	Java island
Luar pulau Jawa	11.038.708	25.301.898	18.853.105	(8.093.126)	47.100.586	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	10.429.374	25.219.861	18.838.112	(8.627.963)	45.859.384	Segment Operating Income

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's geographical segment is as follows:

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha - neto dan piutang non-usaha

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya

- Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following set out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2020, and March 31, 2020:

- Cash on hand and in banks, trade receivables - net and non-trade receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Short-term bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut: (lanjutan)

- Utang sewa pembiayaan

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Aset keuangan tidak lancar - Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuota pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

- Piutang derivatif

Piutang derivatif diukur pada nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian karena tidak ada harga pasar yang dikutip untuk instrumen-instrumen tersebut. Teknik utama yang digunakan untuk menilai instrumen ini adalah penggunaan arus kas yang didiskontokan.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotakan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arms' length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following set out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2020 and March 31, 2020: (continued)

- Finance lease payables

The above financial liabilities are liabilities with floating interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Non-current financial assets - Investment in shares of stock

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

- Derivative receivables

Derivative receivables are measured at fair value by using valuation techniques because there are no quoted market prices for those instruments. The main technique used to assess these instruments is the use of discounted cash flows.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arms' length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arms' length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Company's fair value hierarchy as of December 31, 2020 and March 31, 2020 is as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Total/Total	Tingkat 1/Level 1	Tingkat 2/Level 2	Tingkat 3/Level 3	
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial assets at FVTPL
Piutang derivatif	-	-	-	-	Derivative receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					AFS financial assets
Penyertaan saham	4.579.765	-	-	4.579.765	Investment in shares of stock
Total	4.579.765	-	-	4.579.765	Total
31 Maret 2020/March 31, 2020					
	Total/Total	Tingkat 1/Level 1	Tingkat 2/Level 2	Tingkat 3/Level 3	
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial assets at FVTPL
Piutang derivatif	2.323.101	-	-	2.323.101	Derivative receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					AFS financial assets
Penyertaan saham	4.579.765	-	-	4.579.765	Investment in shares of stock
Total	6.902.866	-	-	6.902.866	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, tidak terdapat pengalihan antar level atas pengukuran nilai wajar.

For the years ended December 31, 2020, and March 31, 2020, there were no transfers between the level fair value measurements.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum sebagai berikut:

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The main risks from the financial instruments of the Company are interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. Review of Directors and the approved policies to manage these risks are summarized as follows:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Company manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak pelanggan tidak memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian keuangan.

Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut, melakukan pemeriksaan terhadap dokumentasi termasuk kontrak kerja pelanggan dengan pihak lain dan memberikan kredit limit yang terbatas. Perusahaan juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit sampai dengan 18 bulan untuk penjualan alat berat dan 90 hari untuk penjualan suku cadang. Piutang atas penjualan alat berat dijamin dengan jaminan secara fidusia atas alat berat yang dijual tersebut.

Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Piutang yang telah jatuh tempo akan dipantau secara terus menerus dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut bila terjadi tunggakan pembayaran dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that a customer will not meet its obligations, leading to a financial loss.

The Company manages and controls this risk by setting acceptable risk limit and monitoring the exposure related to such limits.

The Company has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys, checking of documentation including customer contract with other parties and setting of strict credit limits. The Company also sets a credit period that is up to 18 months for sales of heavy equipment and 90 days for sales of spare parts. The receivables arising from sales of heavy equipment are secured by fiduciary security of the heavy equipment sold.

Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and the customer credit are terminated in case of delay in payment and restriction to cash basis transactions being other possible measures. There is no concentration of credit risk.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang terdiri dari kas di bank, dari pihak lawan, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit yang tinggi dan untuk menempatkan investasi hanya pada bank dengan *rating* kredit yang tinggi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, nilai maksimum *exposure* Perusahaan untuk risiko kredit adalah nilai tercatat bank, piutang usaha dan piutang non-usaha yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada agunan yang ditahan atau peningkatan kredit lain atau mengimbangi pengaturan saling hapus yang mempengaruhi *exposure* maksimum. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan keperluan modal kerja, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perusahaan. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga saldo kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash in banks, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings.

As of December 31, 2020, and March 31, 2020, the Company's maximum exposure to credit risk is the carrying amounts of cash in banks, trade receivables, other receivables presented in the statements of financial position.

There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangements that affect this maximum exposure. There is no concentration of credit risk.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flow position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Company has historically arisen from the need for investment funding and working capital, while operational expenses can be met from the Company's cash flows. In handling the liquidity risk, management always maintains cash on hand and in banks balance at levels adequate to finance the operations of the Company, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk menggalang dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. *Exposure* Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha, utang non-usaha, utang pajak dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dalam mata uang Rupiah.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020 disajikan dalam Catatan 31.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity Risk (continued)

The Company evaluates its cash flow projections regularly and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives either through bank loan or the capital market.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from Rupiah-denominated cash on hand and in banks, trade receivables, trade payables, non-trade payables, taxes payable and long-term employee benefits liability.

Monetary assets and liabilities of the Company which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and March 31, 2020 are presented in Note 31.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The fluctuations in the exchange rate between Rupiah and US dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Modal meliputi modal saham, tambahan modal disetor - neto dan saldo laba.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi dan mempertahankan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2020/ Year ended December 31, and March 31, 2020		
	31 Des 2020	Catatan/ Notes	31 Maret 2020
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	123.718	10	1.566.459
Reklasifikasi dari aset tetap ke persediaan	-		113.600
Reklasifikasi dari persediaan ke aset tetap	77.187	10	-

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. Capital includes share capital, additional paid-in capital - net and retained earnings.

In addition, the Company is also required by Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the years ended December 31, 2020, and March 31, 2020.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash transactions:

Acquisition of fixed assets through finance lease payables
 Reclassification of fixed assets to inventories
 Reclassification of inventories to fixed assets

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2020, and March 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Operasi Perusahaan dapat terdampak secara merugikan oleh wabah Covid-19 yang telah menyebar ke banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak merugikan dari Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan belum dapat dijelaskan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia dan Perusahaan. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan ("IHSG") Bursa Efek Indonesia dan kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang berkontribusi oleh dampak Covid-19. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan, dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Perusahaan belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

37. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company's operation may adversely impacted by the outbreak of Covid-19 that has since spread to many countries, including Indonesia. The adverse effects of Covid-19 to the global and Indonesian economy include negative effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe affect to Indonesia and the Company. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia.

Until the completion date of these financial statements, there has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index ("IHSG") and Rupiah foreign currency exchange rates which contributed by the impact of Covid-19. However, specific impact to the Company's business, earnings, recoverability of assets and liabilities are not possible to be determined as this stage. Such effects will be reported in the financial statements when they are known and can be estimated.